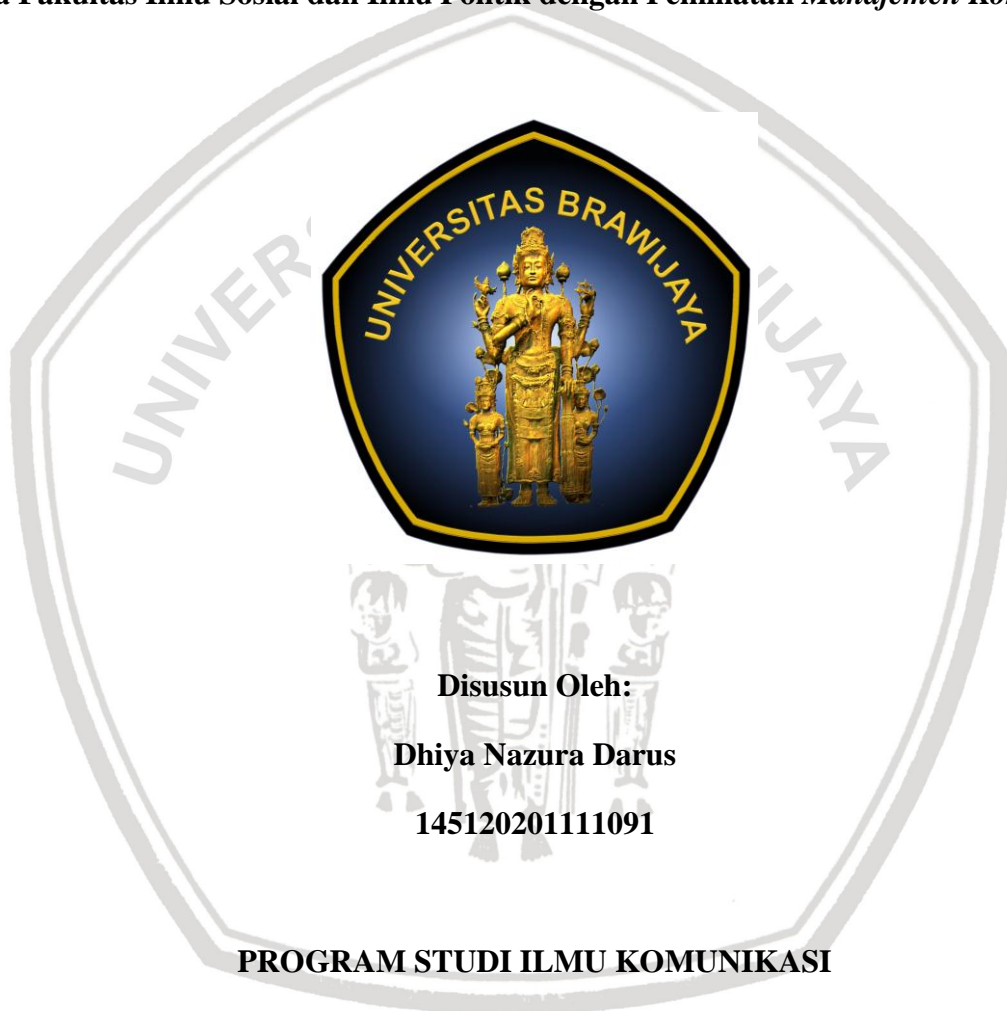


JEJAK KAJIAN ILMU KOMUNIKASI DI SUMATERA UTARA

**(Studi Eksploratif Pada Kajian Ilmu Komunikasi Di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP
Universitas Sumatera Utara)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Peminatan *Manajemen Komunikasi***



Disusun Oleh:

Dhiya Nazura Darus

145120201111091

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Jejak Kajian Ilmu Komunikasi Di Sumatera Utara
(Studi Eksploratif Pada Kajian Ilmu Komunikasi Di Departemen Ilmu
Komunikasi FISIP Universitas Sumater Utara)**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
DHIYA NAZURA DARUS
NIM. 145120201111091**

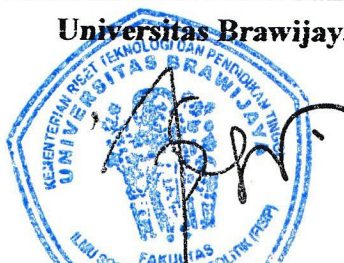
Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Sarjana
pada tanggal 19 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Antoni, S.Sos., M.Si
NIP. 197210102005011002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya,**



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 196908141994021001

LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji pada tanggal 19 Juli 2018 dengan daftar penguji sebagai berikut:

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI

NO.	NAMA	JABATAN PENGUJI
1.	Dr. Antoni, S.Sos., M.Si	Ketua Majelis Sidang
2.	Nisa Alfira, S.I.Kom., M.A	Anggota Sidang Majelis Penguji 1
3.	Anang Sujoko, S.Sos., M.Si., D.COMM	Anggota Sidang Majelis penguji 2

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Dhiya Nazura Darus
NIM : 145120201111091
Jurusan/Peminatan : Ilmu Komunikasi/Manajemen Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“JEJAK KAJIAN ILMU KOMUNIKASI DI SUMATERA UTARA (Studi Eksploratif Pada Kajian Ilmu Komunikasi Di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara)”** adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 12 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dhiya Nazura Darus

NIM: 145120201111090

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan semua karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Penulisan tugas akhir ini penulis kerjakan demi memenuhi mata kuliah Skripsi yang penulis tempuh pada mata kuliah semester 8 tahun ajaran 2017/2018.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin megucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meberikan kesehatan, karunia serta rahmatNya kepada penulis sehingga penulis dapat dengan lancar dan baik dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayah Muhammad Zuhran Darus, Mama Yulita Sari Nasution dan adik yang sangat penulis cintai, orang yang dengan ikhlas selalu mendoakan, memberi dukungan moral dan juga materi kepada penulis dalam menyelesaikan segala kewajiban penulis selama ini. Tanpa restu kedua orang tua pula penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir.

3. Kepada Bapak Dr. Antoni, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing yang telah sangat berjasa bagi perjalanan skripsi penulis yang bersedia memberikan bimbingan, saran, serta waktunya kepada penulis.
4. Kepada Ibu Nisa Alfira, S.I.Kom., M.A dan Bapak Anang Sujoko, S.Sos., M.Si., D.COMM selaku dosen penguji skripsi penulis. Terimakasih atas masukannya terhadap segala kekurangan didalam skripsi penulis,.
5. Kepada narasumber Dra. Fatma Wardy Lubis, MA dan Rifqi yang sudah menyempatkan waktunya untuk diwawancarai dan membantu kelancaran penelitian dalam pengerjaan tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh keluarga dan orang-orang terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis.
7. Kepada sahabat terbaik penulis, Faisal Ashari Hasibuan yang bersedia memberikan waktunya dan sudah selalu sabar menghadapi keluhan kesah penulis selama proses skripsi.
8. Kepada Hanifah Ramadhani Sembiring dan Shinta Amelya Sandra yang selalu ada di detik-detik terberat perkuliahan penulis.
9. Kepada sahabat penulis di Medan Atika Fridalini, Datuk Insanil, Nadya Yoneza, Muthia Hidayanti, Adil Arifin, Marti Latifolia, Ninda Amarini, dan Puan Maharani yang sudah selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada Yolanda, Aulia Akbar, Rahmadian, dan Sabrina Inayati yang selalu menghujat untuk membangun semangat penulis.

11. Kepada Adinda Desnaya dan Dheanda Ayudipa, dua orang bersuara indah yang mengerti isi hati penulis.
12. Kepada adik-adik penulis di Malang Regita, Raehan, Eqi, Jeane, Rachel, Rola, Ian, Ilmam, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah sabar menghadapi tingkah laku penulis.
13. Kepada member anak soleh Erin Sulastika, Mirza Fitriana, Safira Arifinandia, Fadhila Qorira, Dara Fiereizza, dan Takara Tantara yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis.
14. Kepada teman hidup penulis di Malang Mazaya, Riza, Vena, Evelyn, Rebeka, Juli, dan Aisyah yang selalu menemani penulis mengerjakan skripsi.
15. Kepada orang-orang yang kehadirannya sangat penulis rasakan di akhir perkuliahan ini Hanna, Nadya, Azki, Mia, Nia, Cut, Ola, Devi, Gita, Bella, Jibril, Vinna, dan Khabir.
16. Kepada Khoilidil Amin yang sudah sangat membantu penulis selama proses skripsi.
17. Kepada teman-teman Himanika yang sudah mau berproses bersama penulis.
18. Kepada seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu,

Malang, 12 Juli 2018

(Dhiya Nazura Darus)

JEJAK KAJIAN KOMUNIKASI DI SUMATERA UTARA

(Studi Eksploratif pada Kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara)

ABSTRAK

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU merupakan salah satu jurusan ilmu komunikasi di Sumatera Utara yang telah berdiri selama 35 tahun. Sempat terjadi perubahan nama dari Ilmu Komunikasi menjadi Departemen Ilmu Komunikasi. Departemen ini memiliki tiga prodi yaitu Jurnalistik, *Public Relations*, dan Periklanan. Selain pendidikan S1, Departemen ini juga memiliki pendidikan magister yang berdiri sejak tahun 2011. Penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat jejak kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Sumber data yang digunakan adalah karya-karya yang dihasilkan oleh mahasiswa maupun dosen serta dokumen kerjasama yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dan wawancara yang digunakan sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU mengalami beberapa fase perkembangan kajian. Kajian mengenai Komunikasi Massa menjadi kajian yang paling banyak dikaji dibandingkan dengan kajian lainnya.

Kata Kunci: Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Komunikasi Massa

TRACE OF COMMUNICATION SCIENCE IN NORTH SUMATRA

(Exploratif Studies on The Assessment of Communication Science in The Department of Communication Science, Faculty of Social dan Political Science, University of North Sumatra)

ABSTRACT

Dhiya Nazura Darus, under the guidance of Dr. Antoni, S.Sos., M.Si. Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Science, Brawijaya University.

Department of Communication Science FISIP USU is one of communication science majors In Sumatera which has been established for 35 years. There has been a change of name from the Science of Communication to the Department of Communication Science. The department has three study programs: Journalism, Public Relations, and Advertising. In addition to undergraduate program, this department also has a graduate program that was established since 2011. This research is qualitative explorative with case study method. This study aims to look at the traces of communication science studies in the Department of Communication Science FISIP USU. Sources of data used are works produced by students and lecturers and cooperation documents conducted by the Department of Communication Science FISIP USU and interviews used as supporting data. The results of this study indicate that the Department of Communication Science FISIP USU experiencing several phases of the development of the study. The study of Mass Communication was the most studied compared to other studies.

Keyword: Communication Science, University of North Sumatra, Mass Communication

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Perkembangan Kajian Ilmu Komunikasi	11
2.2. Filsafat Komunikasi	20
2.3. Sociology Of Knowledge	22
2.4. Studi Terdahulu	23
2.5. Kerangka Pemikiran	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Sumber Data	30
3.5. Teknik Pemilihan Informan	30
BAB IV	36
LAPORAN HASIL	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU (Universitas Sumatera Utara)	36

4.1.2. Visi dan Misi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU.....	38
4.1.3. Tujuan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	39
4.2. Data Fokus Penelitian	43
4.2.1. Tesis Mahasiswa S2 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	43
4.2.2. Karya Tulis Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	48
4.2.3. Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	57
4.2.4. Kerja sama Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	62
4.2. Data Skripsi Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU	71
4.3.1. Skripsi Tahun 2009	71
4.3.2. Skripsi Tahun 2010.....	72
4.3.3. Skripsi Tahun 2011-2014.....	72
4.2.4 Skripsi Tahun 2015 – 2017.....	74
BAB V	75
PEMBAHASAN	75
5.1. Arah Kajian Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU berdasarkan Visi Misi dan Tujuannya.....	75
5.2. Pendekatan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.....	78
BAB VI.....	86
PENUTUP	86
6.1. Simpulan	86
6.2. Preposisi	87
6.3. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92
___ Lampiran transkrip wawancara.....	92
___ Lampiran Transkrip Wawancara	95
___ Skripsi Tahun 2009	109
___ Skripsi Tahun 2010-2014	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan ilmu komunikasi tidak bisa lepas dari pengaruh Eropa dan Amerika. Di abad ke-17 dan abad ke-18 komunikasi menjadi sebuah istilah yang penting dalam tulisan-tulisan ilmiah Inggris, Prancis dan Skotlandia yang hubungannya dekat dengan sebuah narasi historis yang digunakan yang selanjutnya menjadi bagian dari era liberalisme awal (Simonson, Peck, Craig, & Jackson, 2013). Institusi pendidikan komunikasi di Eropa dalam bidang pers dimulai pada tahun 1916 dengan nama *Institut für Zeitungswissenschaften* atau institut ilmu persurakbaran di Universitas Leipzig, Jerman oleh Karl Bucher (Simonson, dkk, 2013). Memasuki abad ke-20 istilah komunikasi menjadi pusat yang berhubungan dengan bidang kajian lain seperti informasi, propaganda, percakapan, *public relations*, opini public, jurnalisme, komunikasi massa, media dan teknologi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat menjalankan kehidupannya, karena itu sebagai manusia “*we cannot not communicate*”. Eriksson (2011) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang memiliki kata dasar adalah *communis* yang artinya adalah umum untuk beberapa atau untuk semua.

Menurut John Dewey (Radford, 1993) komunikasi tidak dirancang melalui tahap dimana satu pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Dewey menganggap bahwa komunikasi mempunyai dua sisi yang berlawanan dengan mengarah pada sejarah pemikiran barat (Antoni, 2004). Pemikiran Dewey tersebut mempengaruhi sudut pandang James W. Carey terhadap arti komunikasi, James menganggap komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan (*transmission*) dan komunikasi sebagai sebuah ritual (Ross, 2013).

Pemikiran dari James sesuai dengan model pemikiran dari John Fiske yang membelah komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dan proses pemaknaan. John Fiske (1990) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan (*transmission*) yang berhubungan dengan bagaimana pengirim pesan dan penerima *encode* dan *decode*, dengan bagaimana menyalurkannya menggunakan sebuah saluran dan media komunikasi.

Sejak zaman dulu, manusia menggunakan komunikasi untuk mempermudah mereka dalam bersosialisasi dengan orang lain. Namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru mulai muncul pada abad ke 20 (Morissan dan Wardhany, 2009). Kemudian seiring berjalannya waktu, komunikasi semakin berkembang dan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia. Barnett Pearce (dalam Littlejohn dan Foss, 2009) menjelaskan perkembangan komunikasi digambarkan sebagai suatu “penemuan revolusioner”. Hal ini berarti

bahwa perkembangan komunikasi sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan teknologi-teknologi komunikasi berupa radio, televisi, telepon, satelit dan juga jaringan komputer. Adapun pada saat Perang Dunia I berakhir, teknologi dan karya tulis yang semakin berkembang membuat komunikasi menjadi sebuah topik yang selalu dibahas.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, pada abad ke-20 komunikasi menjadi pusat perhatian yang paling besar bagi propaganda dan opini publik serta peranan media dalam hal komersial, pemasaran, dan periklanan. Fenomena ini sangat membantu Amerika untuk memajukan teknologi, masyarakat, memerangi tirani, dan mengembangkan penyebaran (Littlejohn dan John, 2009). Pada Zaman Romawi, komunikasi mulai berkembang sebagai proses pernyataan melalui media, namun belum sebagai ilmu, hanya merupakan fenomena atau gejala (Komala, 2009). Kemudian masuk pada tahun 1903, salah satu tokoh pers yang terkenal di Amerika Serikat yaitu Joseph Pulitzer membangun “*School of Journalism*” sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para wartawan. Pulitzer menyatakan bahwa *journalism* tidak hanya mempelajari dan melakukan penelitian mengenai hal yang bersangkutan dengan surat kabar semata-mata tetapi juga mempelajari terkait media massa seperti radio dan televisi yang juga menyiari mengenai produk-produk siaran lainnya yang membuat *journalism* berkembang menjadi *mass communication* (Effendy, 2006). Adanya gagasan ini mendapatkan

tanggapan positif dari kalangan akademis lainnya yaitu Charles Eliot yang merupakan rektor Harvard University dan Nicholas Murray Butler yang merupakan rektor Columbia University (Effendy, 2006).

Ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu komunikasi semakin diakui sebagai disiplin ilmu tersendiri dengan didukung minat para ahli terhadap ilmu komunikasi yang semakin kuat sehingga studi komunikasi menjadi semakin intensif pasca Perang Dunia II (Morissan dan Wardhany, 2009). Perkembangan pesat yang terjadi dalam ilmu komunikasi memunculkan banyaknya perbedaan cara dalam mempelajari komunikasi di berbagai wilayah di dunia.

Para peneliti di Amerika Serikat dan Eropa memiliki cara yang berbeda dalam mempelajari komunikasi. Peneliti di wilayah Amerika Serikat menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan suatu objektivitas dalam komunikasi sedangkan peneliti di Eropa yang sangat terpengaruh oleh adanya sejarah dan budaya sehingga cenderung dipengaruhi oleh ajaran Marxisme (Morissan dan Wardhany, 2009). Marxisme adalah kepercayaan bahwa kondisi material seperti tekanan ekonomi menentukan perubahan sosial di masyarakat (Komala, 2009). Marxisme disebut *materialism historical* yang diberikan pada doktrin Karl Marx terhadap evolusi kehidupan manusia di masyarakat yang dikendalikan oleh perkembangan kepemilikan benda-benda materi (Komala, 2009). Adapun studi komunikasi pertama di Eropa dipengaruhi oleh teori evolusi

dari Charles Darwin, teori psikoanalitik dari Sigmund Freud dan *Critic School* dari Karl Marx (Komala, 2009).

Di Indonesia sendiri studi ilmu komunikasi mulai berkembang pada tahun 1948. Cangara (dalam Antoni, 2004) mengatakan bahwa studi ilmu komunikasi dimulai sejak dikembangkannya ilmu penerangan sebagai matakuliah di Universitas Gadjah Mada yang dibuka pada tahun 1948. Kemudian jurusan Publisistik yang menjadi cikal bakal ilmu komunikasi di Indonesia dibuka di beberapa universitas negeri yang ada di Indonesia. Setelah Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia juga membuka Jurusan Publisistik pada Fakultas Ilmu Hukum dan Ilmu Pengetahuan Masyarakat yang dibuka langsung oleh presiden Ir. Soekarno. Selanjutnya Universitas Padjajaran pada tahun 1960 juga membuka jurusan Ilmu Komunikasi, pada tahun 1962 dibuka kembali oleh Universitas Prof. Dr. Moestopo, dan Universitas Diponegoro pada tahun 1967.

Selain di pulau Jawa, terdapat juga beberapa universitas yang membuka studi ilmu komunikasi diluar pulau Jawa. Seperti Universitas Hasanuddin yang membuka jurusan ilmu komunikasi pada tahun 1961. Di Sumatera juga terdapat universitas yang membuka studi ilmu komunikasi. Salah satu universitas di Sumatera yang membuka studi Ilmu Komunikasi adalah Universitas Sumatera Utara (USU). Jurusan Ilmu komunikasi di Universitas Sumatera Utara bermula sejak tahun 1982 atau sekitar 36 tahun yang lalu dan telah mengalami beberapa perubahan sampai saat ini. Kemudian pada tahun 2005 Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sumatera Utara mengalami perubahan nama dari Jurusan Ilmu Komunikasi menjadi Departemen Ilmu Komunikasi. Perubahan tersebut terjadi karena mengikuti peraturan pemerintah RI No.56 Tahun 2003 tentang penetapan USU sebagai Badan Hukum Milik Negara.

Setelah 12 tahun berdiri, dalam proses perjalanan perkembangannya tepatnya pada tahun 1994-1997 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU membuka dua program studi yaitu program studi *Public Relations* atau Humas dan program studi Jurnalistik. Program studi tersebut wajib dipilih pada semester IV sebagai fokus studi oleh mahasiswa. Kemudian pada tahun 2013 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU kembali membuka program studi yaitu periklanan atau *advertising*. Hingga sejak tahun 2013 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU menjadi 3 program studi yaitu Jurnalistik, *Public Relations* dan Periklanan.

Hingga saat ini Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU memiliki tiga guru besar, yang pertama adalah Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS, kemudian yang kedua adalah Prof. Dr. Badaruddin, MS dan yang terakhir adalah Prof. Lusiana Andriani Lubis, MA, Ph.D yang juga menjabat sebagai ketua jurusan pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Prof. Lusiana Andriani Lubis MA, Ph.D menyelesaikan studi S1 dengan fokus kajian Publisistik di USU kemudian menyelesaikan studi S2 dengan fokus kajian Ketahanan Nasional di USM Malaysia.

Perkembangan pendidikan ilmu komunikasi yang ada di Indonesia sejauh ini telah berhasil menarik banyak perhatian dari peneliti ilmu komunikasi untuk meneliti bagaimana perkembangan keilmuan ini baik dengan melakukan studi pemikiran para tokoh-tokoh ilmu komunikasi maupun studi filsafat komunikasi. Studi pemikiran tokoh ilmu komunikasi dilakukan adalah untuk dapat melihat bagaimana peran tokoh tersebut dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi di Indonesia. Hal itu juga dilihat dan didukung dengan studi filsafat komunikasi untuk melihat bagaimana warna atau corak kajian ilmu komunikasi di Indonesia secara ontologis maupun epistemologis.

Penelitian mengenai kajian kajian ilmu komunikasi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Lailiya Nur Rokhman tahun 2015 mengenai Corak Kajian Komunikasi *Salemba School*, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan studi terdahulu mengenai Corak Kajian Komunikasi *Salemba school* oleh Lailiya Nur Rokhman tahun 2015. Penelitian tersebut membahas Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia dari awal kemunculannya. Penelitian tersebut berfokus kepada kajian Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia melalui kurikulum, artikel dan berbagai artikel yang diterbitkan. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan bagaimana kajian ilmu komunikasi di Indonesia sehingga pada akhirnya mahasiswa tidak hanya mengenal perspektif kajian ilmu komunikasi di luar Indonesia saja terutama perspektif di Eropa dan

Amerika tetapi juga mengetahui perspektif dan ciri khas kajian ilmu komunikasi di Universitas yang ada di Indonesia.

Selain penelitian Lailiya Nur Rokhman, penelitian kedua yang menjadi penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kunrniawati Pratiwi pada tahun 2016 yang berjudul Srikandi Ilmuwan Komunikasi Indonesia. Penelitian ini mengkaji mengenai studi pemikiran Astrid S. Susanto yang merupakan salah satu tokoh ilmuwan komunikasi yang membawa tradisi ilmu sosial Eropa diawal kehadirannya ke Indonesia pada tahun 1960-an. Penelitian ini merupakan studi yang melihat inti gagasan yang terkandung di dalam karya-karya dari Astrid S. Susanto. Hal tersebut menarik untuk dibahas jika dikaitkan dengan konteks sejarah Astrid S. Susanto memiliki pengaruh bagi khalayak luas. Sehingga implikasi penelitian ini dapat turut memetakan perkembangan sejarah ilmu komunikasi dunia hingga di Indonesia melalui perspektif historis. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pemikiran-pemikiran Astrid sebagai seorang akademisi sekaligus praktisi sejak tahun 1960-an hingga akhir hayatnya di tahun 2006 salah satunya terhadap ilmu komunikasi.

Kemudian peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tevtia Syeisha Laksmi pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul Alwi Dahlan dan Pengembangan Ilmu Komunikasi Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran serta kiprah Alwi Dahlan dalam

mengembangkan ilmu komunikasi di Indonesia. Alwi Dahlan yang merupakan lulusan dari University of Illinois dengan gelar doctor ini berguru langsung dengan founder ilmu komunikasi, Wilbur Schramm dan berinteraksi langsung dengan beberapa ilmuwan komunikasi yang sering kita jumpai dalam literatur ilmu komunikasi seperti Steven Chaffe, Martin Fishbein. Inti dari penelitian ini adalah membahas mengenai Alwi Dahlan sebagai orang pertama yang membawa ilmu komunikasi ke Indonesia dan melihat perkembangan ilmu komunikasi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis sebagai salah satu upaya juga untuk menindak lanjuti penelitian yang sudah dilakukan di beberapa institusi pendidikan ilmu komunikasi di Indonesia seperti di UNPAD, UI, UGM, UB.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan memperluas perspektif peneliti terkait kajian ilmu komunikasi serta dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya. Peneliti memilih untuk membahas Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara karena ilmu komunikasi di Universitas Sumatera Utara merupakan salah satu Jurusan Ilmu Komunikasi yang sudah cukup lama berkembang di Indonesia dimulai dari tahun 1982. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan diluar dari pulau Jawa. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat diketahui perkembangan apa saja yang telah

dilakukan Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara sebagai salah satu universitas dengan jurusan ilmu komunikasi yang sudah cukup tua di Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan studi Ilmu Komunikasi di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan berbagai pihak terkait perkembangan ilmu komunikasi yang ada di Indonesia dan bermanfaat untuk dapat memberikan gambaran perkembangan kajian ilmu komunikasi pada institusi pendidikan ilmu komunikasi di Indonesia khususnya di luar pulau Jawa yaitu Universitas Sumatera Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Kajian Ilmu Komunikasi

Pada awal kemunculan nya, Ilmu komunikasi dikenal dengan istilah publisistik dan jurnalistik. Hal ini karena publisistik dan jurnalistik berhubungan dengan persuratkabaran sebagai media yang pertama kali muncul. Namun pada tahun 1457 *journalism* di Amerika Serikat sudah berkembang menjadi ilmu bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan. Dalam (Effendy, 2006) menjelaskan bahwa di tahun 1903, ada salah satu tokoh kenamaan pers yaitu Joseph Pulitzer memiliki keinginan untuk mendirikan (*School Of Journalism*) yang akan menjadi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan para wartawan di Amerika. Charles Eliot yang pada saat itu merupakan Rektor Harvard University dan Nicholas Murray Butler yang pada saat itu merupakan Rektor Columbia University memberi tanggapan terhadap keinginan Joseph Pulitzer tersebut. Mereka mengatakan bahwa ternyata *journalism* tidak hanya mempelajari dan meneliti hal-hal sebatas persuratkabaran, namun juga media massa yang lain nya diantara lain radio dan televisi pada saat itu. Selain menyiarkan pemberitaan, radio dan televisi juga menyiarkan produk-produk siaran lain nya. Maka pada saat itu *journalism* telah berkembang menjadi *mass communication*.

Dalam bukunya (Widjaja, 2000) merangkum mengenai keraguan banyak pihak terhadap publisistik yang dapat dianggap sebagai sebuah ilmu atau tidak. Pada

awal kemunculannya banyak yang mempertanyakan mengenai publisistik yang dapat dianggap sebagai sebuah ilmu atau tidak. Lalu Emil Dovifat menyatakan bahwa publisistik merupakan upaya untuk dapat membimbing dan menggerakkan tingkah laku khalayak pada secara rohaniah. Hal ini membuat publisistik dapat diakui sebagai kekuatan yang dapat mengendalikan tingkah laku manusia dan membantu perkembangan sejarahnya. Pada tahun 1930 Dr. Walter Hagemann mulai memperkenalkan publisistik sebagai disiplin ilmu.

Dalam bukunya (Effendi, 2006) juga merangkum mengenai istilah dari publisistik, sebenarnya publisistik merupakan perkembangan dari ilmu persuratkabaran. Perkembangan tersebut bukan hanya disebabkan oleh timbulnya media massa lain seperti radio, televisi dan film, namun juga karena pengaruh media massa modern yang menimbulkan sikap-sikap rohaniah tertentu antara satu sama lain. Ilmu publistik mengajarkan bahwa setiap pernyataan kepada umum dengan media apapun baik cetak atau elektronik maka akan menciptakan suatu hubungan rohaniah antara si publis dengan khalayak. Ilmu publistik sendiri merupakan ilmu yang bersifat *interdisipliner* atau *multidisipliner*. Namun di Indonesia sendiri istilah publisistik sudah tidak lagi digunakan pada awal dekade 1980-an. Hal ini karena masyarakat Indonesia yang sejak saat merdeka telah mencari-cari ilmu apa yang mempelajari dan meneliti kegiatan media massa seperti pers, radio dan film yang memang sudah beroperasi sejak jaman penjajahan dan ilmu publisistik merupakan ilmu awal yang diperkenalkan di Indonesia oleh pakar dari Indonesia.

Publisistik bersifat *univesal* karena di Amerika Serikat, Jerman, Nederland, Inggris, Prancis, dan di negara-negara lain termasuk Indonesia, publisistik dengan istilah menurut bahasa negara masing-masing dipelajari, diteliti, dipraktekkan, dan dikembangkan karena memang publisistik sangat diperlukan bagi kepentingan masyarakat dan dunia (Effendi, 2006). Publisistik pun mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan mengikuti perkembangan yang ada didalam kehidupan pada saat itu dengan ditemukannya alat cetak yang membuat muncul nya persuratkabaran. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Prof. Mr. Munadjat Danusaputro dan dirangkum dalam (Effendi, 2006), sebagai berikut:

“Sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang usianya masih tergolong muda, Publisistik akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan yang luar biasa berkat mengikuti gerak perkembangan kehidupan yang memang menakjubkan, khususnya karena loncatan perkembangan di bidang ilmu dan teknologi yang kini telah melahirkan *teknatronika* (teknologi elektronika). Dengan diterapkannya teknatronika dalam bidang siaran, nyatanya kini Publisistik telah mampu mendorong pendapat umum dunia berkembang ke arah persatuan dan kesatuannya. Berkat Publisistik dengan sarana teknatronika, kini tidak mungkin ada bagian pendapat umum dunia yang tidak terjangkau oleh pengamatan dan pengolahan alat-alat komunikasi massa. Demikianlah, Teilhardde Chardin menunjukkan bahwa antara lain berkat Publisistik bersama teknatronika perkembangan pendapat dunia sekarang mengarah kepada *le planetation du monde* (planetasi dunia).”

Lalu untuk pertama kali nya pada tahun 1914 Amerika Serikat mendirikan *The National Communication Association*. Walaupun pada saat itu menggunakan kata “komunikasi” tetapi belum ada lembaga pendidikan yang menjadikan atau menyelenggarakan studi komunikasi sebagai disiplin ilmu. Studi ilmu komunikasi mulai berkembang pada saat Amerika membuat program studi *speech* (pidato) dan *theater* yang benanung dibawah Departemen ilmu sosial yang pada saat itu menaungi psikologi, ilmu politik dan sosilogi. Namun di tahun 1960-an ilmu komunikasi mulai menjadi suatu disiplin ilmu di Amerika Serikat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin berkembang nya pandangan teoritis mengenai komunikasi (Liliweri, 2011).

Di Amerika Ilmu komunikasi mulai dikenal sebagai disiplin ilmu mulai dari tahun 1960-an. Di tahun ini ilmu komunikasi di Amerika Serikat mulai masuk kedalam tahap teoritis dan metodologis. Selanjutnya pada tahun 1970-an studi komunikasi secara bertahap mulai diakui sebagai disiplin ilmu di beberapa Universitas di Amerika Serikat. Kajian komunikasi di Amerika Serikat dapat berkembang dengan dimulai dari jurnalisme, komunikasi massa sampai menjadi ilmu komunikasi telah melewati proses yang cukup panjang. Dalam proses komunikasi secara keseluruhan, komunikasi melalui media massa bukan hanya sebagai satu cakupan saja, ada cakupan-cakupan lain yang menjadikan kajian studi suatu ilmu dan ilmu yang mengamati dan menelitinya bukan disebut sebagai ilmu komunikasi massa tetapi sebagai ilmu komunikasi (Effendy, 2003).

Melalui perkembangan sejarah ilmu komunikasi, di Amerika Serikat para peneliti mencoba penelitian dengan melakukan penelitian komunikasi dengan metode kuantitatif dan mencoba untuk menjadikan komunikasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan sosial, berbeda dengan penelitian komunikasi di Eropa yang lebih dipengaruhi dari pemikiran Marxis dan berpegangan pada metode kritikal (Littlejohn & Foss, 2009). Namun didalam ilmu komunikasi modern ada beberapa interaksi didalam dua cara tersebut, melalui tahap ilmiah yang dilakukan di Eropa serta pemikiran kritikal dan kualitati lain yang berkembang di Amerika Utara (Littlejohn & Foss, 2009).

Pada saat ilmu komunikasi mulai berkembang termasuk komunikasi massa, pada tahun 1960-an muncul pendapat-pendapat mengenai komunikasi massa di kalangan para tokoh dan pakar ilmu komunikasi yang disebut dengan mazhab. Terdapat dua mazhab yaitu Mahzab Frankfurt dan Mahzab Chicago yang memiliki perbedaan diantara keduanya. Pemahaman Mazhab Frankfurt atau disebut juga dengan nama “Teori Kritis” yang diidentikkan dengan lembaga *Institut fur Sozialforschung* (Institut Penelitian Sosial) yang pada saat itu pernah menjadi pendukung Mazhab Frankfurt. Frankfurt School memiliki teori kritis yang memiliki khas sendiri yaitu sebuah kepercayaan pada kemampuan pikiran manusia untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kehidupan sosial. Namun seiring berjalannya waktu ciri khas ini banyak ditinggalkan karena banyal filsuf yang

menganggap bahwa akal budi tidak mampu untuk dapat memecahkan segala masalah sosial manusia. (Hardiman, 2009).

Mazhab Frankfurt mengawali studi komunikasi kritis nya pada tahun 1930-an dengan melakukan penggabungan antara ekonomi politik media, analisis budaya atas pesan, dan studi pendapat khalayak terhadap efek sosial dan ideologis komunikasi dan budaya massa (Ibrahim, 2011). Kemudian Hollander (1981) menyebutkan bahwa efek dari komunikasi krisis terhadap ilmu pengetahuan komunikasi di Eropa diawali dengan kesadaran atas media massa dan komunikasi massa yang seharusnya dipelajari dalam konteks sosial.

Yang kedua adalah Mazhab Chicago yang berasal dari Amerika Serikat. Amerika memiliki masalah didalam pemahamannya yaitu terus mempertanyakan hubungan antara pemahaman ini dengan peninggalan Eropa agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan budaya amerika yang sebenarnya. *Cultural studies* Inggris masuk ke Amerika adalah bagian dari perkembangan modern dalam menciptakan kembali kajian tentang suatu budaya. Perkembangan studi komunikasi di Amerika memperkenalkan sebuah kemampuan bagi pemikiran maju, termasuk gagasan-gagasan pelopor didalam bidang yang berasal pada pramatisme dan sosiologi. (Hardt, 2011).

Tahun 1940-an menjadi awal kemunculan studi komunikasi dan media di Amerika, hal yang menjadi fokus awal pada studi ini adalah mewujudkan kebutuhan

untuk pembangunan dan menjadikan kepentingan ekonomi politik sebagai prioritas dengan pengaruh tradisi filsafat pragmatisme dan sosiologi Mazhab Chicago (Ibrahim, 2011). Hal tersebut akhirnya membuat penelitian komunikasi di Amerika dianggap empiris, positivis, ahitoris, dan tidak reflektif. Mazhab Chicago dengan positivisme empirik ini memfokuskan penelitiannya pada pembelahan masalah kriminal, prostitusi dan masalah-masalah lain yang ditimbulkan oleh produksi dan penduduk di Amerika (Hardt, 2011).

2.1.2. Ilmu Komunikasi Di Indonesia

Membahas mengenai Ilmu Komunikasi tidak bisa terlepas dari pembahasan mengenai Publisistik. Pada awal kemunculannya banyak yang meragukan apakah publisistik termasuk ke dalam kajian ilmu pengetahuan atau tidak. Keraguan tersebut muncul karena ruang kajian publisistik hanya berpusat pada retorika, persuratkabaran dan media elektronik. Sedangkan pada perkembangan berikutnya publisistik lebih diakui sebagai suatu disiplin ilmu di dalam ilmu sosial dan yang menjadi obyek penelitiannya adalah *offentliche aussage* atau pernyataan umum. Lalu Emil Dovifat mengatakan bahwa publisistik merupakan usaha yang menggerakkan dan membimbing sikap khalayak secara rohani. Maka dari itu publisistik mendapat pengakuan sebagai suatu kelebihan yang dapat mengontrol sikap manusia dan menambah warna didalam perkembangan sejarah ilmu komunikasi. (Widjaja, 2000).

Jika di Amerika Serikat Ilmu Komunikasi sudah berkembang di awal tahun 1980-an. Di tahun 1940an Indonesia baru memasuki tahap awal kemunculan ilmu komunikasi. Pada tahun 1948 kajian ilmu komunikasi mulai masuk ke Indonesia dengan dibukanya ilmu penerangan sebagai sebuah mata kuliah di Universitas Gadjah Mada. Cangara (dalam Antoni, 2004) menjabarkan mengenai perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia yang pertama kali diperkenalkan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1948 sebagai ilmu penerangan. Kemudian Drs. Marbangun Hardjowiroga memperkankan istilah publisistik pada Akademisi Dinas Luar Negeri Yogyakarta pada tahun 1955 dan merubah mata kuliah Ilmu Penerangan yang sebelumnya befokus pada ilmu radio yang kemudian diganti menjadi Publisistik bersamaan dengan dibukanya Jurusan Publisistik di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1955.

Di tahun 1982 nama publisistik sudah tidak lagi digunakan di Indonesia dan diganti menjadi ilmu komunikasi yang digunakan untuk jenjang sarjana, hubungan masyarakat maupun jurnalistik (Liliweri, 2011). Pada tahun 1982 dikeluarkan keputusan presiden (Keppres) Nomor 107/82 Tahun 1982 tentang penyeragaman nama dari ilmu yang di kembangkan di Indonesia, termasuk ilmu komunikasi di dalam nya. Lalu perubahan semakin terlihat semenjak dikeluarkan nya SK Dirjen Dikti 163/DIKTI /Kep/2007 yang menambahkan poin untuk kajian ilmu komunikasi di perguruan tinggi antara lain:

1. Penamaan Ilmu Komunikasi untuk semua program studi strata 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga);
2. Hubungan masyarakat dan jurnalistik untuk diploma 3 (tiga) serta;
3. Radio, TV, Film, dan Fotografi masuk kedalam kajian seni pada program strata 1 (satu).

Program ilmu komunikasi di Indonesia pada perkembangannya memiliki konsentrasi yaitu, Hubungan Masyarakat, Jurnalistik, Manajemen komunikasi, dan penyiaran islam, dsb (Kuswarno, 2009). Pada awal abad ke-21 studi komunikasi di Indonesia maupun Amerika Serikat dan Eropa mengarah pada studi tentang media baru. Ruben dan Stewart (dalam Liliweri, 2011) mengatakan bahwa meskipun ada pergeseran studi ke area baru komunikasi, namun para peneliti lebih cenderung untuk menggeluti teknik-teknik komunikasi dan teknologi komunikasi daripada aspek personal di dalam komunikasi. Hal itu membuat model umum dari bidang komunikasi yang pernah diwarisi sejak abad ke-19 dan abad ke-20 tetap dilakukan tanpa melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan kognisi manusia.

Melihat mengenai perkembangan ilmu komunikasi di dunia dan juga perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia, terlihat bahwa ilmu komunikasi di Indonesia berkembang dari awal kemunculan nya yang bersifat praktis menjadi lebih teoretis. Perkembangan ilmu komunikasi ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melihat kaitannya dengan perkembangan kajian ilmu komunikasi yang ada di Universitas Sumatera Utara dengan melihat dari arah perkembangan kurikulum nya.

2.2. Filsafat Komunikasi

Filsafat komunikasi merupakan disiplin ilmu yang meneliti tentang pemikiran secara mendasar, metodologis, sistematis, analitis, kritis dan menyeluruh antara teori dan proses komunikasi yang meliputi segala aspek menurut bidangnya, sifatnya, sistemnya, tujuannya, fungsi teknik dan metodenya (Effendy, 2003). Sebenarnya ilmu komunikasi sudah banyak dikaji dan menjadi fokus mulai jaman dahulu. Ilmu komunikasi mulai terlihat perkembangannya sejak ilmu pengetahuan menjadi ilmu yang sah, hal itu terjadi pada pertengahan abad ke-20 dan mulai saat itu komunikasi mulai memperlihatkan dirinya (Littlejohn & Foss, 2009).

Kegiatan filsafat (*philosophy*) adalah suatu kegiatan untuk melihat secara lebih dalam dan lebih akurat dalam mengungkap jawaban yang tepat dari sebuah masalah yang ada (Susanto, 1986). Filsafat merupakan sebuah kata yang dimulai dari kata *Philosophia* yang berasal dari bahasa Yunani dan dapat diartikan sebagai “cinta kebijaksanaan” yang dimaksud sebagai jawaban dari suatu masalah, individu akan terus berupaya untuk menemukan jawaban yang terbaik. Terbaik bagi Susanto (1986) bukanlah suatu hal yang berguna bagi diri sendiri atau orang lain, tetapi ketentuan yang hampir menuju kebenaran yang mutlak dalam artian didasari dari analisis terhadap sebuah informasi atau data yang terpercaya dan didapatkan secara rasional.

Filsafat komunikasi meliputi dua bagian yaitu filsafat dan komunikasi. Ramsey (dalam Arneson, 2007) berpendapat bahwa bagian pertama yaitu filsafat diakui sebagai sistem yang berhubungan dengan aspek kehidupan sosial sehingga

hubungan antara filsafat dan komunikasi terbentuk secara kuat. Lalu bagian yang kedua adalah komunikasi yang diyakini sebagai metode untuk dapat menghubungkan seseorang dengan dunia sosial diluar maupun dengan orang lain juga pada dirinya sendiri.

Di Amerika Serikat filsafat komunikasi berkembang sebagai penelitian komunikasi dengan jenis paradigma positivisme. Delia dan Grossberg (dalam Mc Luskie, 2001) berpendapat bahwa filsafat komunikasi masuk di Amerika Serikat sebagai bentuk perlawanan terhadap penelitian komunikasi yang bersifat positifis dalam mengetahui kajian komunikasi. Terdapat jurnal “minor” yang membahas mengenai filsafat komunikasi sebagai sebuah revisi dalam melawan adanya positivisme behaviorisme dan menunjukkan perbedaan kontra yang menyamakan komunikasi manusia didalam teori dan praktik (Mc Luskie, 2001).

Pada awal mula nya, pengkajian mengenai *philosophy of communication* banyak di protes dan kemudian dilakukan analisis secara prkatik yang menegaskan bahwa perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk dapat memberi sudut pandang tentang komunikasi. ICA atau *International Communication Association* menguatkan studi mengenai filsafat komunikasi dengan mengadakan konferensi Berlin pada tahun 1977 yang memperlihatkan adanya protes terhadap paradigam positifis, yang setelah itu mengubah pendekatan komunikasi menjadi lebih humanis atau kemanusiaan (Mc Luskie, 2001).

2.3. Sociology Of Knowledge

Sosiologi pengetahuan *atau sociology of knowledge* memiliki fokus terhadap hubungan antara pikiran manusia dengan konteks sosial dimana dia berada, dan juga hubungan antara pengetahuan dan kenyataan dari setiap individu akan memiliki perbedaan. Sejarah sosial memegang peran penting terhadap pembentukan sosiologi pengetahuan karena bagaimanapun sejarah sosial merupakan sebuah upaya untuk mengatasi formulasi stereotip bahwa sosiologi berurusan dengan masyarakat dan juga sejarah yang unik ; hal ini berkaitan dengan konsep struktur sosial dan perubahan yang terdapat didalam masyarakat yang menarik pada pengetahuan sosiologi (Hardt, 2008).

Sociology of knowledge merupakan sebuah bidang ilmu dari sosiologi yang mencoba untuk mengerti bagaimana pengetahuan seorang individu dipengaruhi oleh proses sosial yang dilalui individu tersebut. Sosiologi pengetahuan merupakan subjek yang berhubungan dengan internal seseorang dan dianggap sulit serta jauh dari permasalahan modern di dalam kehidupan sosial (Merton, 2002). Sosiologi pengetahuan mencoba untuk mengetahui pikiran dan pengetahuan manusia yang berhubungan dengan tahap sosial atau hubungan antar manusia (Pandaleke, 2015).

Pengertian mengenai *sociology of knowledge* dibagi atas dua bagian yaitu pengertian lama dan pengertian baru. Pengertian yang lama berkonsentrasi terhadap sistem formal sebuah ide, berfokus lebih terhadap cara pandang dunia dan kecerdasan politik. Sedangkan pengertian yang baru membicarakan mengenai politik dan

ideologi agama, ilmu pengetahuan, kehidupan sehari-hari, budaya, dan rancangan organisasi dengan pengetahuan informal dan formal (Swidler dan Arditi, 1994).

2.4. Studi Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Lailiya Nur Rokhmah pada tahun 2015 yang membahas mengenai corak kajian ilmu komunikasi di Universitas Indonesia sebagai penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan pada saat melakukan analisis. Penelitian terdahulu ini membahas mengenai kajian ilmu komunikasi di Indonesia khususnya di Universitas Indonesia. Penelitian ini memilih Universitas Indonesia karena Universitas Indonesia merupakan salah satu Universitas terbaik di Indonesia dan ilmu komunikasi menjadi salah satu jurusan yang sudah cukup lama di Universitas Indonesia. Penelitian terdahulu ini bersifat eksploratif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu ini adalah kecenderungan corak kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. Dalam melihat kecenderungan corak kajian tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan pengkajian penelitian mahasiswa tingkat doktoral yang dihasilkan, kurikulum yang digunakan, pengkategorisasian tulisan karya puskakom Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia dan beberapa guru besar Universitas Indonesia yang dipublikasikan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa perubahan *trend* kajian di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia sejalan dengan konteks sosial politik masyarakat Indonesia yang terus berkembang. Meskipun mengalami perubahan arah kajian, namun

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI masih belum menunjukkan dirinya sebagai sebuah *school*.

Penelitian kedua yang digunakan oleh peneliti sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniawati Pratiwi pada tahun 2016 yang berjudul Srikandi Ilmuwan Komunikasi Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai Prof. Dr. Phil. Astrid S. Susanto yang merupakan salah satu tokoh ilmuwan komunikasi yang membawa tradisi ilmu sosial Eropa di awal kehadirannya ke Indonesia pada tahun 1960-an. Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa Astrid S. Susanto memiliki perhatian lebih terhadap topik pembangunan, ilmu komunikasi dengan berbagai kajian ilmu, perencanaan dan kebijakan, upaya memajukan masyarakat dan emansipasi wanita. Didalam penelitian ini mengkaji studi pemikiran Astrid S. Susanto, studi ini bertujuan untuk melihat inti gagasan yang terkandung di dalam karya-karya dari Astrid S. Susanto. Hal tersebut menarik untuk dibahas jika dikaitkan dengan konteks sejarah yang mana tokoh tersebut memiliki pengaruh bagi khalayak luas, sehingga implikasi penelitian ini dapat turut memetakan perkembangan sejarah ilmu komunikasi dunia hingga di Indonesia melalui perspektif historis. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pemikiran-pemikiran Astrid sebagai seorang akademisi sekaligus praktisi sejak tahun 1960-an hingga akhir hayatnya di tahun 2006, salah satunya terhadap ilmu komunikasi. Penelitian ini menggunakan perspektif komunikasi historis, *sociology of knowledge*, perkembangan kajian ilmu komunikasi,

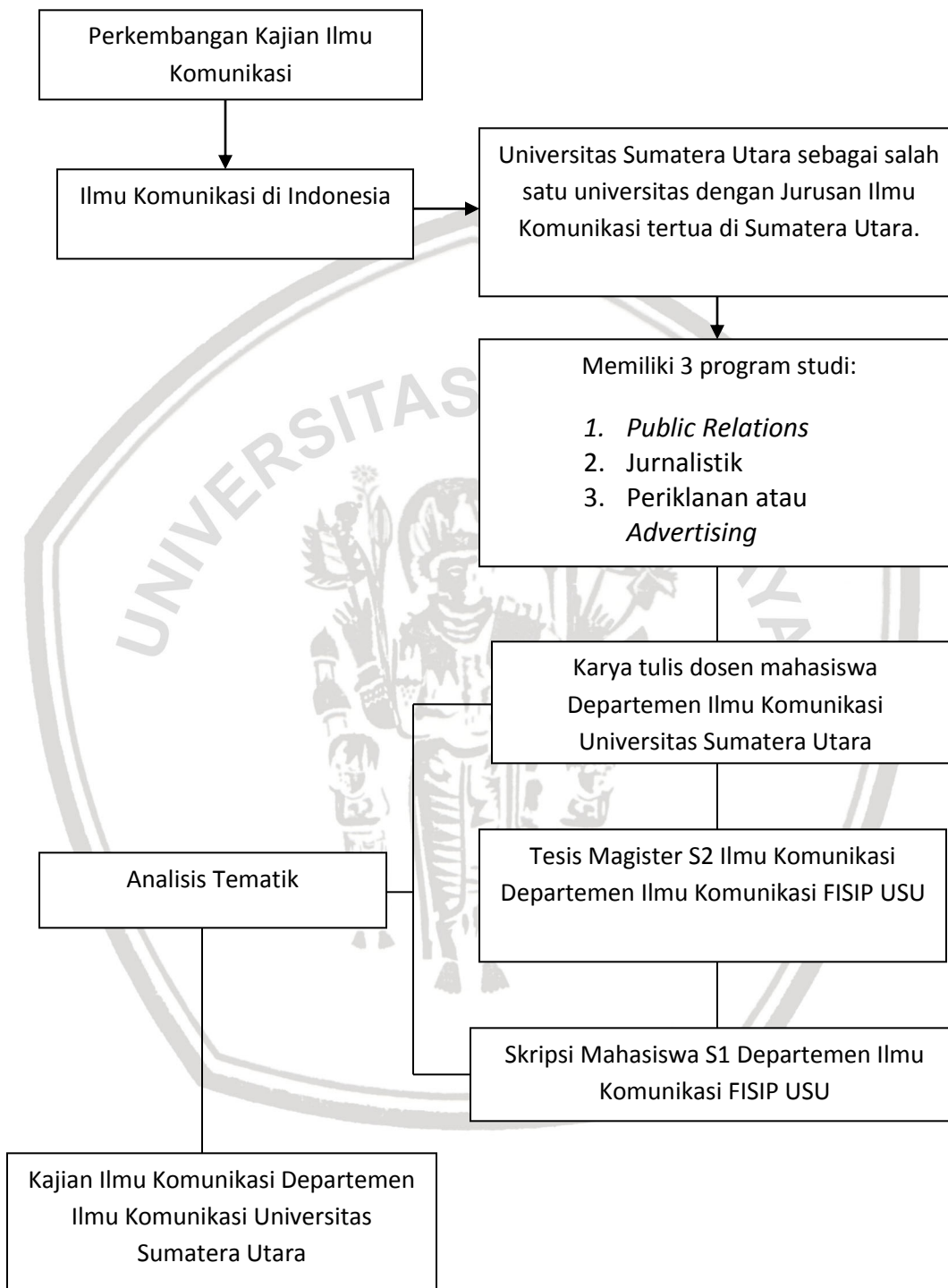
filsafat komunikasi dan komunikasi pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sejarah ilmu komunikasi, masih terdapat beberapa sejarah yang tidak terdokumentasikan dengan baik dan menunjukkan bahwa perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia sebenarnya sudah dimulai jauh sebelum ilmu komunikasi ala Barat masuk ke Asia. Prof. Dr. Phil. Astrid S. Susanto merupakan salah satu srikandi ilmuwan yang turut mewarnai perkembangan kajian ilmu komunikasi di Indonesia yaitu Prof. Dr. Phil. Astri S. Susanto.

Penelitian ketiga yang digunakan peneliti sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Tevtia Syesha Laksmi pada tahun 2017 yang berjudul Alwi Dahlan dan Pengembangan Ilmu Komunikasi Di Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai pemikiran serta kiprah Alwi Dahlan dalam mengembangkan ilmu komunikasi di Indonesia. Alwi Dahlan yang merupakan lulusan dari University of Illinois dengan gelar doktor ini berguru langsung dengan founder ilmu komunikasi yaitu Wilbur Schramm dan berinteraksi langsung dengan beberapa ilmuwan komunikasi yang sering dijumpai dalam literatur ilmu komunikasi seperti Steven Chaffed an Martin Fishbein. Penelitian ini pun menjelaskan mengenai tekad seorang Alwi Dahlan yang kuat untuk memperkenalkan dan mengembangkan ilmu komunikasi dengan berbagai cara menarik untuk diikuti. Alwi Dahlan melakukan langkah pertamanya dengan mulai mendirikan perusahaan konsultan komunikasi pertama, mendirikan beberapa media cetak, lalu direkrut oleh Assegaff untuk mengajar jurusan publisistik di UI, Alwi Dahlan pun menjadi tokoh yang turut

perberan dalam perubahan nama ilmu publisistik ke Ilmu Komunikasi Massa. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi eksploratif dengan menggunakan fenomenologi sebagai metode penelitiannya.



2.5. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Menurut David William penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (dalam Moleong, 2014, h.5). Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perpektif nya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (dalam Moleong, 2014, h.6).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini dikategorisasikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian eksploratif dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau bukti mengenai suatu hipotesis (Ritonga, 2005). Penelitian eksploratif memiliki tujuan untuk meneliti masalah atau fenomena yang sangat sedikit dimengerti dan memperluas konsep awal

mengenai hal tersebut dan bergerak kepada perubahan yang menjadi lebih sempurna terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian (Neuman, 2013). Dalam penelitian ini peneliti tidak mengawali penelitiannya dengan desain riset, melainkan langsung terjun ke lapangan tanpa memulai desain riset seperti penelitian yang lain. Rumusan masalah yang ada nanti nya akan ditemukan di lapangan dan data yang dihasilkan menjadi sebuah teori yang muncul dan berkembang di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah di dalam suatu penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus penelitian. Maka dari itu fokus penelitian merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian (Gunawan, 2013). Berdasarkan tujuan penelitian ini, fokus penelitian ini adalah mengenai corak kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara. Untuk dapat melihat corak kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara diperlukan pengkajian data skripsi atau penelitian mahasiswa, karya tulis Dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara yang di publikasi kan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Departemen Ilmu Komunikasi terbaik di Indonesia yaitu Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Dipilih nya Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian adalah karena Departemen Ilmu Komunikasi di FISIP Universitas Sumatera Utara termasuk salah satu Ilmu Komunikasi di Sumatera yang telah lama

berdiri nya. Banyak perubahan kajian yang terjadi selama berdiri nya Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara.

3.4 Sumber Data

Lofland dan Lonfland (dikutip dalam Moleong, 2014) menjelaskan bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif adalah segala bentuk kata-kata, tindakan, dan serta tambahan serta dokumen dan data pendukung lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Skripsi, tesis ataupun penelitian tugas akhir yang telah dilakukan oleh mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara dan telah dipublikasikan.
2. Karya tulis dosen-dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara yang telah di publikasi kan.
3. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa dosen dan beberapa alumni yang ada di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara.

3.5. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan data *purposive sampling* karena peneliti ingin menetapkan kriteria atau standar tertentu pada informan yang memiliki pengetahuan terhadap perkembangan kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Masih aktif di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara
2. Memahami perkembangan kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara
3. Pernah melaksanakan studi atau telah menyelesaikan studi di tingkat sarjana ataupun pasca sarjana di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Lolfand dan Lolfand menjelaskan (dalam Moleong, 2014) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal tersebut karena dari pengumpulan data yang didapat oleh peneliti dapat membantu peneliti untuk memecahkan hal yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi atau sumber data tertulis. Dokumen atau sumber data tertulis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis hasil karya tulis dosen di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara yang telah di publikasi dan tugas akhir skripsi ataupun yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 dan S2 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara
3. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dosen dan beberapa alumni yang ada di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara untuk memperkuat data analisis yang diperoleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Platton (dirangkum dalam Moleong, 2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014) analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Moleong (2014, hal.281) menguraikan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data *thematic analysis* milik Braun dan Clarke (2006). Sistem analisis tematik adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data kualitatif (Braun dan Clarke, 2006). Braun dan Clarke (2006) menjelaskan enam fase analisis tematik yang tidak harus terlihat sebagai model linier, di antaranya:

- a. *Familiarisation with data*: peneliti harus memahami betul data yang mereka miliki, baik itu dilakukan dengan membaca dan membaca ulang data dan mencatat setiap pengamatan analisis awal.
- b. *Coding*: *coding* merupakan unsur umum dari banyak pendekatan untuk analisis kualitatif ini menghasilkan label untuk fitur penting dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang membimbing analisis.
- c. *Mencari Tema*: Tema merupakan pola yang koheren dan bermakna dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- d. *Meninjau kembali tema*: Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kembali apakah tema ‘bekerja’ dalam kaitannya dengan kedua ekstrak kode dan keseluruhan data.
- e. *Pendefinisian dan penamaan tema*: Hal yang dibutuhkan oleh seorang peneliti adalah melakukan dan menulis secara terperinci setiap analisis dari setiap tema.
- f. *Menulis laporan*: tahapan penulisan laporan melibatkan penyusunan, pengkoneksian secara bersama-sama dan mengekstrakkan data untuk memberitahu pembaca cerita yang koheren dan persuasif tentang data, dan *contextualising* dalam kaitannya dengan literatur yang ada.

3.8 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan setelah penarikan kesimpulan pada data kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar ilmiah karena berkenaan dengan kevalidan data yang didapat oleh peneliti. Adapun pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan *Godness Criteria* Denzin dan Lincoln yang mengacu pada *Trustworthiness* dan *Authenticity*.

Trustwothiness mencakup empat kriteria di antaranya:

- a. kredibilitas, yaitu menyangkut pada bagaimana temuan hasil penelitian dapat diterima oleh masyarakat yang diteliti. Hal ini pula yang akan menunjukkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menunjukkan dengan kredibilitas dari pemilihan informan atau subjek yang diteliti yakni Dosen pengajar dan alumni Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Data yang didapatkan oleh peneliti juga teruji kredibilitasnya karena terdokumentasikan di bagian situs resmi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara.
- b. *Transferability*, yang kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. *Transferability* pada penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni penelitian Lailiya Nur Rokhmah (2015), Dwi Kurniawati Pratiwi (2016), Tevtia Syesha Laksmi (2017) yakni penelitiannya membahas mengenai perkembangan dan kajian ilmu komunikasi di Indonesia.

- c. *Dependability* sama dengan reabilitas, yaitu berkaitan dengan adanya penilaian secara keseluruhan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan penyusunan naskah penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian juga didukung dengan seminar proposal yang dilihat oleh pembeding serta penguji dan peserta seminar sehingga penelitian ini dapat diuji dan dipertanggungjawabkan dengan penelitian para penguji dan pembimbing.
- d. *Confirmability* sama dengan objektifitas, dalam penelitian ini, sebisa mungkin peneliti menyajikan data tanpa memasukkan penilaian pribadi dan menjaga objektivitas penelitian ini.

3.9 Etika Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif etika penelitian menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh peneliti. Sehingga peneliti pada penelitian ini menggunakan dasar-dasar etika untuk menghormati dan menjaga subjek penelitian. Menurut Creswell (2009) dipertimbangkan etika terkait penulisan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa atau kata yang tidak bias
2. Tidak memalsukan hasil penelitian untuk kepentingan pribadi
3. Tidak menyalah gunakan hasil penelitian untuk kepentingan pihak tertentu
4. Menyatakan kontribusi pihak lain dalam penelitian
5. Mempublikasikan hasil penelitian

BAB IV

LAPORAN HASIL

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU (Universitas Sumatera Utara)

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP USU) adalah jurusan ilmu komunikasi tertua di Sumatera. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU berdiri sejak tahun 1983. Pada awal berdirinya Ilmu Komunikasi FISIP USU disebut dengan Jurusan Ilmu Komunikasi, namun kemudian sesuai dengan peraturan pemerintah RI No.56 Tahun 2003 tanggal 11 November tentang penetapan USU sebagai Badan Hukum Milik Negara dan Keputusan Wali Amanat USU No. 1SKMWAI 2005 tanggal 8 Januari 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga USU maka Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU diganti menjadi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU.

Dalam proses perjalanan perkembangan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU pada tahun 1994-1997 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU membuka dua Program Studi yaitu Program Studi *Public relations* atau Humas dan Program Studi Jurnalistik yang mewajibkan mahasiswa untuk memilih program studi Hubungan Masyarakat (Humas) atau program studi Jurnalistik pada saat mereka sudah berada di semester IV. Di tahun 2013 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU kembali membuka satu Program Studi baru lagi yaitu Periklanan atau Advertising sehingga

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU hingga saat ini sudah memiliki 3 Program Studi yaitu Studi *Public relations* atau Humas, Program Studi Jurnalistik, dan Program Studi Periklanan atau Advertising.

Masuk pada tahun 1998 Departemen Ilmu Komunikasi USU ditetapkan mendapatkan hasil akreditasi dengan peringkat dan nilai akreditasi yang dicapai adalah B dengan berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 022 Tahun 1997/1998. Lalu kemudian pada tahun 2004 Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi kembali menyatakan bahwa program studi sarjana Ilmu Komunikasi FISIP USU berhasil mendapatkan akreditasi dengan peringkat dan nilai akreditasi A (baik sekali). Sertifikat akreditasi program studi sarjana tersebut berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 7 Mei 2004 sampai dengan 7 Mei 2009. Selama perjalanan Departemen Ilmu Komunikasi yang telah berubah menjadi Departemen sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 2011, Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU sudah dijabat atau dipimpin oleh 9 ketua atau sekretaris. Selama perjalanan tersebut Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU mulai melakukan aktivitas ke arah pengembangan departemen ke depan dengan berbasis pelayanan, baik pada stakeholder langsung (mahasiswa), alumni, dunia industri maupun masyarakat umum.

Memasuki tahun 2011 dengan berdasarkan SK Rektor USU No. 980/H5.1. R/SK/PRS/2001 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU resmi membuka program studi S2 Ilmu komunikasi yang berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tepatnya pada tanggal 05 April 2011.

4.1.2. Visi dan Misi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

4.1.2.1 Visi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

Visi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara adalah untuk menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Komunikasi yang menghasilkan lulus berkompeten di bidang Jurnalistik, *Public relations*, dan Periklanan yang memiliki daya saing global di Tahun 2021.

4.1.2.2. Misi Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki misi untuk mencapai visinya, yaitu:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan bidang Jurnalistik, *Public relations*, dan Periklanan.
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.
3. Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di bidang Ilmu Komunikasi.
4. Mengembangkan publikasi ilmiah di bidang Jurnalistik, *Public relations*, dan Periklanan.
5. Mengembangkan kapasitas organisasi dan jaringan program studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

4.1.3. Tujuan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

4.1.3.1. Tujuan dalam Bidang Pendidikan

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki tujuan di dalam Bidang Pendidikan, yaitu:

1. Menghasilkan mahasiswa yang kompetensi sebagai frontliner media, event organizer, public speaker, news presenter di bidang jurnalistik.
2. Menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi sebagai humas madya, humas ahli, dan humas manajerial.
3. Menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi sebagai desainer iklan, desain kampanye media, dan promosi.

4.1.3.2. Tujuan dalam Bidang Penelitian

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki tujuan di dalam Bidang Penelitian, yaitu:

1. Menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial khususnya dalam bidang pelayanan publik, dan peningkatan kapasitas masyarakat.
2. Menghasilkan penelitian di bidang Jurnalistik, *Public relations*, dan Periklanan.
3. Terselenggaranya kerja sama penelitian di bidang ilmu komunikasi dengan industri media, pemerintah, lembaga swadaya msyarakat, dan swasta.

4.1.3.3 Tujuan dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki tujuan di dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu:

1. Terselenggaranya pengabdian masyarakat tentang media literasi, jurnalisme warga, fotografi, public speaking, penyiaran, produksi media, periklanan dan lain-lain.
2. Terselenggaranya pengabdian di bidang komunikasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.
3. Terselenggaranya kerja sama pengabdian masyarakat di bidang ilmu komunikasi dengan industry media, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga swasta

4.1.3.4. Tujuan dalam Bidang Publikasi Ilmiah

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki tujuan di dalam Bidang Publikasi Ilmiah, yaitu:

1. Menghasilkan jurnal di bidang ilmu komunikasi yang terakreditasi oleh DIKTI.
2. Menghasilkan karya ilmiah staf pengajar yang terindeks secara Internasional
3. Menerbitkan Publikasi dalam bentuk buku dan modul bahas ajar staf pengajar.

4.1.2.5 Tujuan dalam Bidang Pengembangan Kapasitas Organisasi dan Jaringan Program Studi

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara memiliki tujuan di dalam Bidang Pengembangan Kapasitas Organisasi dan Jaringan Program Studi:

1. Meningkatkan kerja sama kelembagaan program studi di bidang pendidikan di tingkat nasional dan internasional.
2. Meningkatkan kerja sama kelembagaan program studi di bidang penelitian di tingkat nasional dan internasional.
3. Meningkatkan kerja sama kelembagaan program studi di bidang pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.

4.1.4. P2KM (Pusat Pengkajian Komunikasi Massa)

Pusat Pengkajian Komunikasi Massa (P2KM) adalah sebuah unit kerja pendukung yang bernaung di bawah Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara yang didaulat untuk menangani pengkajian, baik secara ilmiah dan praktis di bidang komunikasi massa. Secara spesifik meliputi program kerja penelitian, pendidikan dan lokakarya, pendampingan, dan juga produksi. P2KM merupakan tempat menghasilkan studi-studi baru di bidang komunikasi massa, P2KM melakukan penelitian dengan mengacu pada kepentingan ilmiah seputar studi media, periklanan, dan televisi lokal, terkait dengan masyarakat sebagai produsen dan

konsumen informasi. Selain itu P2KM juga menyelenggarakan diskusi rutin, termasuk seminar dan lokakarya.

P2KM didirikan pada tahun 2007, lebih khusus nya P2KM di daulat sebagai pelaksana teknis penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi yang secara rutin terbit dua kali dalam satu tahun. Hingga saat ini P2KM aktif menyelenggarakan berbagai diskusi dan seminar terkait dengan kajian komunikasi massa. Pada awalnya didirikan P2KM karena Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU menganggap bahwa komunikasi massa saat ini berkembang begitu pesat yang ditandai dengan tumbuhnya penggunaan internet sebagai media baru, di mana manusia mampu berperan tidak hanya sebagai konsumen, tetapi produsen media. Di alam kebebasan informasi saat ini, selain televisi, radio, dan surat kabar yang juga bersaing dengan internet, bidang periklanan pun melonjak ke arah yang menggembirakan sebagai struktur ekonomi informasi. Ia juga sekaligus sebagai organ sistem komunikasi masyarakat yang sulit dipisahkan dalam keseharian. Fenomena ini yang membuat Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU menyadari bahwa hal ini menjadi permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji dan ranah komunikasi massa dalam perkembangan studi ilmu komunikasi harus menyiapkan ruang yang luas dalam mengembangkannya.

4.2. Data Fokus Penelitian

4.2.1. Tesis Mahasiswa S2 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

NO	JUDUL	NAMA	TAHUN	BIDANG KAJIAN	PARADIGMA	METODOLOGI
1.	Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata Gundaling Dan Pemandian Air Panas Semangat Gunung Oleh Dinas Kebudayaan Dan Parawisata Kabupaten Karo	Junaidi Pranata Sembiring	2016	Komunikasi Pemasaran	Konstruktivis	Fenomenologi
2.	Corporate Social Responsibility PT Pupuk Iskandar Muda dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitarnya	Kana Rishky	2016	Public relations	*	Korelasional
3.	Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani di Kabupaten Aceh Tamian (Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Lbu Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)	Kamaruzzaman	2017	*	Konstruktivis	Qualitative Research
4.	Pemaknaan Followers Akun Instagram @Komukazer Mengenai Kritik Reza Mustar Terhadap Budaya Konsumtif Generasi Muda	Renanda Khairuna Purba	2017	Komunikasi Massa	Konstruktivis	Analisis Resepsi atau Pemaknaan
5.	Opini Pemuka Masyarakat Terhadap Gaya Komunikasi Pemimpin (Studi Kasus Gaya Komunikasi Verbal dan Non	Rodliyatan Mardiyah Naibaho	2016	*	Konstruktivis	Case Study

	Verbal Bupati Pakpar Bharat Remigo Yolando Berutu)					
6.	Implikasi Pemberitaan Kasus Tindak Pidana Korupsi di Media Massa Terhadap Sikap Kuasa Pengguna Anggaran dan Bendahara Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara	Fernando Silalahi	2016	Komunikasi Massa	Positivis	Kuantitatif
7.	Studi Fenomenologi Komunikasi Empatik Orangtua dan Anak Penderita Kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan	Donna Clara Butar Butar	2016	*	Interpretif	Fenomenologi
8.	Konstruksi Pesan Persuasi Politik Anggota DPD Provinsi Sumatera Utara Drs. Rijal Sirait pada Pemilu DPD Tahun 2014	Alfi Syahri	2015	Komunikasi Massa	Interpretif	Fenomenologi
9.	Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Model Komunikasi Pembelajaran Pada Homeschooling Komunitas Kak Seto Wilayah Kota Medan	Natasia Simangungson g	2015	*	Konstruktif vis	Deskriptif Kualitatif
10.	Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan	Yan Oriza	2016	*	Interpretif	Kualitatif dengan pendekatan hermeneutika
11.	Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kota Medan Dalam Memasarkan Kota Medan Sebagai Kota Wisata	Indah Cinty Simamora	2017	Komunikasi Pemasaran	Konstruktif vis	Analisis isi kualitatif
12.	Kompetensi Komunikasi	Ita Fadhilah	2016	Komunikasi	Konstruktif	Deskriptif

	Antarbudaya Masyarakat Taluak dan Masyarakat Aceh Di Tapaktuan Aceh Selatan			Antar Budaya	vis	Kualitatif
13.	Konstruksi Berita Layanan Publik Dalam Program “Sumut Dalam Berita” Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Utara Periode Januari – Maret 2016	Febby Grace Adriany	2017	Komunikasi Massa	Konstrukti vis	Depth Interview
14.	Efektivitas Website dan Kinerja Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menggunakan Perpustakaan Kota Medan	Elfrida Sijabat	2017	*	Positivis	Kuantitatif (analisis deskriptif variabel, analisis korelasi, uji hepotesis).
15.	Efektivitas Komunikasi Perusasisif Pustakawan dan Komunikasi Pemasaran Perpustakaan Unimed Terhadap Kepuasan Penggunaan (Studi Korelasi Pada Citivas Akademika Unimed)	Tessa Simahate	2017	*	Positivis	Kuantitatif
16.	Identitas Diri Dalam Komunitas Punks (Studi Kasus Identitas Diri Anak Punk Yang Sudah Bekerja Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Pada Komunitas Punks Di Kota Medan)	Raisha Annisa Hutapea	2016	Komunikasi Antar Pribadi	Konstrukti vis	Observasi dan <i>depth interview.</i>
17.	Komunikasi Politik Calon Gubernur (Studi Analisis Framing Pemberitaan Komunikasi Politik Calon Gubernur Sumatera Utara 2013	Saurma MGP Siahaan	2016	Komunikasi Massa	Konstrukti vis	<i>Framing Analisis</i>

	Di Harian Analisa)					
18.	Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Mnc Sky Vision (Indovision Digital) Kantor Perwakilan Utama Cabang Medan	Debby Grace Ivone Hutajulu	2016	Komunikasi Organisasi	*	Kuantitatif
19.	Strategi Komunikasi Pemasaran Parawisata Dalam Event Horas Samosir Fiesta 2014 Oleh Dinas Parawisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir	J. Trianto Hutabalian	2016	Komunikasi Pemasaran	Konstruktif vis	Depth Interview
20.	Persepsi Perempuan Minang Pariaman Tentang Tradisi Uang Jemputan Dalam Adat Perkawinan (Studi Kasus Pada Perempuan Minang Pariaman Yang Lahir dan Besar Di Kota Medan)	Dewi Susanti	2016	Komunikasi Antarbudaya	Konstruktif vis	Studi kasus
21.	Analisis Pembingkai Pemberitaan Bendera Aceh Pada Harian Serambi Indonesia Dan Harian Rakyat Aceh	Mahmuddin	2016	Komunikasi Massa	Konstruktif vis	Depth Interview
22.	Iklan Manulife dan Brand Awareness (Studi Korelasional Analisis Iklan Manulife Terhadap Brand Awareness Nasabah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Di Kota Medan)	Christian Adi Huna Sipayung	2016	Komunikasi Pemasaran	*	Analisis regresi dan analisis korelasi
23.	Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional Tentang	Ria Wuri Andary	2016	Komunikasi Massa	*	Korelasional

	Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan)					
24.	Peningkatan Berita Penampilan Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan Dan Perikanan Pada Detik.Com	Yohana Yulianti Simbolon	2016	Komunikasi Massa	Konstruktif vis	Analisis framing
25.	Media Online Dan Keterbukaan Informasi Publik Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Nias Utara	Yahman Indrianus Telaumbanua	2016	Komunikasi Massa	*	Korelasional
26.	Gaya Komunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak Asal Sumatera Utara Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Oktolina Simatupang	2016	Komunikasi Antar Budaya	Konstruktif vis	Pemrosesan Data, Kategorisasi dan Penafsiran Data
27.	Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar Terhadap Minat Kelompok Pemilih Pada Pemilu Legislatif	Rudi Samosir	2016	Komunikasi Politik	*	Korelasional
28.	Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Waruna Nusa Sentana	Ronny Edward	2015	Komunikasi Organisasi	*	Kuantitatif dengan analisis statistic regresi linier berganda
29.	Analisis Peningkatan Media Pada Program Bingkai Sumatera Utara Episode Ranah Minang Negeri Perempuan Di Daai TV	Conni Ervina Fransiska	2015	Komunikasi Massa	Konstruktif vis	Depth Interview
30.	Majalah Hijabella dan Gaya Hidup Dalam Mengimitasi Budaya Populer Berhijab (Studi Korelasi Pada Mahasiswi Di Kota	Ade Pertiwi	2015	*	*	Kuantitatif Korelasional

	Medan)					
--	--------	--	--	--	--	--

Pada tanggal 05 April 2011 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU resmi membuka program magister S2 dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Terdapat 30 data tesis mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari 30 penelitian yang dilakukan, terdapat 10 penelitian yang menggunakan bidang kajian komunikasi massa atau media. Salah satu penelitian terkait komunikasi massa atau media dilakukan oleh Conni Ervina Fransiska pada tahun 2015 dengan judul penelitian *Analisis Pembingkai Media Pada Program Bingkai Sumatera Utara Episode Ranah Minang Negeri Perempuan Di Daa TVI* dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan metode penelitian *depth interview*. Terdapat 16 penelitian yang menggunakan paradig konstruktivis, 3 positivis, 3 imterprtif dan 8 penelitian lagi tidak terdata paradigma nya.

4.2.2. Karya Tulis Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

No.	Judul	Nama	Tahun	Tingkat
1.	Televisi Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Ctra Produk	Dra. Dewi Kurniawati, M.Si., Ph.D	2013	Lokal
2.	Mecermati Peranan Komunikasi <i>Non Verbal</i> Dalam Kegiatan <i>Public Speaking</i> Bagi Pembicara Pemula	Dra. Rusni, M.A	2013	Nasional
3.	Hubungan Komunikasi <i>Interpersonal</i> dengan	Dra. Rusni, M.A.	2013	Nasional

	Kesembuhan Pecandu Narkoba			
4.	Komunikasi Antarpribadi Dalam Strategi Pemasaran <i>Multy Level Marketing</i>	Prof. Lusiana A. Lubis, Ma., Ph.D	2013	Lokal
5.	Dinamika Komunikasi Lintas Budaya	Prof. Lusiana A. Lubis, Ma., Ph.D	2013	Lokal
6.	Buku Metode Penelitian	Drs. Humaizi, M.A	2013	Lokal
7.	Buku Pendidikan Karakter Berbasis Multikulturalisma	Dra. Humaizi, M.A	2013	Nasional
8.	Komunikasi Dan Efektivitas Organisasi	Dra. Fatma Wardy Lubis, M.A	2013	Lokal
9.	Praktik Pewacanaan Dalam Ekonomi Politik	Drs. Syafruddin Pohan, Msi, Ph.D.	2013	Lokal
10.	Struktur Pengetahuan Dan Kemahiran Literasi Media Keluarga: Studi Perbandingan Antara Keluarga di Bandara Medan	Dra. Mazdalifah, MSi., Ph.D	2013	Internasional
11.	Peran Keluarga Dalam Media Literasi Televisi	Dra. Mazdalifah Pohan, Msi., Ph.D	2013	Nasional
12.	Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh	Emilia Ramadhani S.Sos, MA	2013	Lokal
13.	Jadi Penyiar Radio	Emilia Ramadhani S.SOS, MA	2013	Lokal
14.	Komunikasi Bermedia Melalui Facebook sebagai Media Pengungkapan Diri Ditinjau dari Teori Self Disclosure dari Joseph Luth	Emilia Ramadhani S.Sos, MA	2013	Lokal

	dan Harry Ingham (Sebuah Kajian Pada Mahasiswa USU)			
15.	<i>Feminist Film Theori</i>	Haris Wijaya, S.Sos. M. Comm	2013	Lokal
16.	Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak Di Sumatera Utara	Dr. Nurbani, M.Si	2013	Lokal
17.	Peranan Media Massa Dalam Menunjang Aktivitas <i>Public relations</i>	Dra. Dayana, M.Si	2013	Lokal
18.	Kajian Tentang Media Dan Keamanan / Kedaulatan Pangan	Drs. Hendra Harahap, MSi	2013	Lokal
19.	Konsep Diri Dan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Perspektif Psikologi	Dr. Iskandar Zulkarnain, MSi	2013	Lokal
20.	<i>The Role Of Opinion Leaders to Inform About Natural Environment in Indonesia: Qualitative Study in Langkat, North Sumatera</i>	Dra. Dewi Kurniawati, M.Si., Ph.D	2014	Internasional
21.	Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan	Dra. Dewi Kurniawati M.Si	2014	Lokal
22.	Peran Identitas Etnis Dalam Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Pendetang di Sumatera Utara	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2014	Nasional
23.	<i>The Development Of Index to Measure Quality Family Communication: Strategy of Overcome Delinquency Among Adolescents In Medan, North Sumatera – Indonesia</i>	Prof. Lusiana A. Lubis, Ma., Ph, D	2014	Internasional
24.	Peranan Media Terhadap Imitasi Budaya Pop Berhijab (Studi Kasus Pada Muslimah	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2014	Nasional

	Di Kota Medan)			
25.	Media dan Gender (Analisis Isi Pemberitaan Perempuan Di Surat Kabar Harian Metro 24 Dan Posmetro	Dra. Fatma Wardy Lubis, M.A	2014	Lokal
26.	Persepsi Stakeholder dan Kompetensi Alumni (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Persepsi Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU dan Perusahaan Terhadap Kompetensi Lulusan Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU)	Dra. Fatma Wardy Lubis, M.A	2014	Lokal
27.	Persepsi Mahasiswa USU Mengenai Netiket Di Dunia Maya	Yovita Sabrina Sitepu, S.Sos., Msi	2014	Nasional
28.	Komparasi Kompetensi Komunikasi Kepala Daerah (Studi Kasus Kepala Daerah Kab. Deli Serdang Dan Kab. Pakpak Bharat)	Yovita Sabrina Sitepu, S.Sos. Msi	2014	Nasional
29.	Perspektif Fenomenologi Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Punk Di Medan Amplas	Dra. Syafruddin Pohan, Msi., Ph.D	2014	Lokal
30.	Groupthink Dalam Komunikasi Kelompok (Kajian Teoritis Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-hari)	Dra. Mazdalifah, MSi., Ph.D	2014	Lokal
31.	Sistem Komunikasi Indonesia Ditengah Arus Globalisasi	Dra. Mazdalifah, MSi., Ph.D	2014	Nasional
32.	Gaya Komunikasi Pimpinan Dan Motivasi Kerja Karyawan	Drs. Mukti Sitompul M.Si	2014	Lokal

33.	Buku Kewirausahaan	Emilia Ramadhani, S.Sos, MA	2014	Lokal
34.	Pemanasan Global dan Konstruktif Realiti di Media Indonesia: Suatu Analisis Pembingkatan Dalam Surat Kabar Kompas dan Waspada	Emilia Ramadhani, S.Sos., M.S	2014	Internasional
35.	Televisi dan Tayangan Talkshow	Haris Wijaya, S.Sos. M.Comm	2014	Lokal
36.	Media dan Gender (Analisis Isi Pemberitaan Perempuan Di Surat Kabar Harian Metro 24 dan Posmetro)	Dr. Nurbaini, M.Si	2014	Lokal
37.	Komparasi Kompetensi Komunikasi Kepala Daerah (Studi Kasus Kepala Daerah Kab. Deli Serdang Dan Kab. Pakpak Bharat)	Dr. Nurbaini, M.Si	2014	Nasional
38.	Panduan Penulisan Tesis	Dr. Nurbaini. M.Si	2014	Lokal
39.	Peluang Pengembangan Praktik Jurnalisme SMS Sebagai Alat Pemantauan Publik Di Kota Medan	Hendra Harahap, M.Si	2014	Lokal
40.	Aktivitas KOMBUR sebagai Media Komunikasi Sosial Masyarakat Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara	Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si	2014	Nasional
41.	Media Online dan Keterbukaan Informasi Publik Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Nias Utara	Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS	2015	Lokal
42.	Pengaruh Kepemimpinan Dan Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja	Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS	2015	Lokal

	Karyawan Pada PT. Waruna Nusa Sentana			
43.	Tayangan Stand Up Comedy Dan Pemenuhan Kebutuhan Hiburan	Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS	2015	Lokal
44.	Komunikasi Bermedia Dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional Tentang Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan	Dra. Dewi Kurniawati, M.Si	2015	Lokal
45.	Iklan Dan Representasi Seksualitas Komunikasi Visual Di Medan	Dra. Dewi Kurniawati, M.Si	2015	Lokal
46.	Pengelolaan Pesan Dan Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terhadap Kepuasan Pelanggan	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2015	Lokal
47.	Majalah Hijabella dan Gaya Hidup Muslimah Dalam Mengintimasi Budaya Populer Berhijab (Stud Korelasi Pada Mahasiswa Di Kota Medan)	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2015	Lokal
48.	Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (Analisis Hubungan Kecemasan Dan Ketidakpastian dengan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Warga Negara Jepang Di Indonesia)	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2015	Lokal
49.	Manajemen Media Penyiaran Televisi Swasta Lokal (Studi Tentang Manajemen Program Televisi Lokal Padang TV Dalam Memproduksi Program Acara Konten Lokal)	Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph.D	2015	Lokal

50.	Hubungan Peluberan dan Penggunaan Siaran Media Elektronik Malaysia dengan Pengetahuan Agama Islam Dan Nasionalisme Masyarakat Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh Timur	Drs. Humaizi, M.A	2015	Lokal
51.	Buku Pedoman Penulisan Skripsi Dan Proposal Penelitian	Dra. Fatma Wardy Lubis, M.A	2015	Lokal
52.	Konten Lokal Dalam Penyiaran Publik	Yobita Sabrina Sitepu, S.Sos., MSi	2015	Nasional
53.	Strategi Promosi Dan Psitioning (Studi Korelasio Strategi Promosi Produk Clavo Terhadap Positioning Produk Di Jejaring Sosial Twitter Dan Website)	Dra. Mazdalifah, MSi., Ph.D	2015	Lokal
54.	Facebook Komunitas Backpacker Medan Dan Promosi Pariwisata Sumatera Utara	Dra. Mazdalifah, M.Si., Ph.D	2015	Lokal
55.	Pengaruh Kompetensi Komunikasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Pelayanan Aparatur di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Utara	Dra. Mazdalifah, M.Si., Ph.D	2015	Lokal
56.	Peran Televisi Dalam Pembentukan Opini Publik	Dra. Mazdalifah, M.Si., Ph.D	2015	Lokal
57.	Program Televisi Sehat dan Islami	Dra. Mazdalifah, M.Si., Ph.D	2015	Internasional
58.	Kualitas Tayangan Anak di Televisi Indonesia	Dra. Mazdalifah, M.Si., Ph.D	2015	Nasional

59.	Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi Dan Sumber Informasi Bagi Profesi Wartawan	Drs. Amir Purba, M.Si., Ph.D	2015	Lokal
60.	Analisis Framing Kuis Kebangsaan Di RCTI	Drs. Amir Purba, M.Si, Ph.D	2015	Lokal
61.	Pemanfaatan Akun Twitter @anak-usu Sebagai Sarana Informasi	Drs. Amir Purba, M.Si, Ph.D	2015	Lokal
62.	Pendampingan Orang Tua Dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi	Emilia Ramadhani, S.Sos., M.A	2015	Lokal
63.	Identitas Diri Anak Punks	Dr. Nurbani, M.Si	2015	Lokal
64.	Komunikasi Intim Di Kalangan Gay Urban Indonesia (Studi Fenomenologi Tentang Penggunaan Grindr Sebagai Medium Komunikasi)	Dr. Nurbani, M.Si	2015	Lokal
65.	Media dan Teori Politik	Drs. H.R. Danan Djaja, MSi	2015	Lokal
66.	Persepsi Jurnalis Terhadap Citizen Journalism	Dra. Safrin, MSi	2015	Lokal
67.	Pengadaan Barang atau Jasa Secara Elektronik (<i>E-Procurement</i>) di Provinsi Sumatera Utara : Dilihat dan Prinsip Transparan	Dra. Dayana, MSi	2015	Lokal
68.	<i>E-Procurement Policy Model: Case Study of Health Agency in North Sumatera Province, Indonesia</i>	Dra. Dayana, MSi	2015	Internasi onal

69.	Intepretasi Penonton Terhadap Konglomerasi Dalam Film	Drs. Hendra Harahap Msi	2015	Lokal
70.	Hobi <i>Cosume Play (Cosplay)</i> Dan Konsep Diri	Dr. Iskandar Zulkarnain, MSi	2015	Nasional
71.	Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. MNC Sky Vision (Indovision Digital) Kantor Utama Cabang Medan	Drs. Iskandar Zulkarnain M.Si	2015	Lokal
72.	Buku Pedoman Penulisan Skripsi Dan Proposal Penelitian	Dr. Iskandar Zulkarnain M.Si	2015	Lokal
73.	<i>International Conference of Computer, Environment, Social Science, Engineering and Tehcnology (ICEST)</i>	Drs. Syafruddin Pohan, Msi., Ph.D	2016	Internasi onal

Terdapat 73 karya tulis atau penelitian yang dilakukan oleh dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU tertulis sejak 2013 sampai 2016. Dari 73 karya tulis dosen, terdapat 52 karya di tingkat Lokal, 14 untuk tingkat Nasional dan 7 untuk tingkat Internasional. Tujuh karya Internasional dilakukan oleh Dra. Mazdalifah, MSi., Ph.D dengan dua karya pada tahun 2013 dan 2015, setelah itu Dra. Dewi Kurniawati, MSi., Ph.D dengan satu karya pada tahun 2014, yang ketiga adalah Prof. Lusiana A. Lubis, MA., Ph,D dengan 1 karya pada tahun 2014, kemudian Emilia, S.Sos, MA dengan satu karya pad atahun 2014, yang kelima adalah Dra. Dayang, MSi dengan satu karya pada tahun 2015 dan yang terakhir adalah Drs. Syafruddin Pohan, MSi., Ph.D dengan satu karya pada tahun 2016.

4.2.3 Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

4.2.3.1. Dosen Program S1 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

NO	NAMA	GELAR	PENDIDIKAN S1, S2 & S3	BIDANG PENDIDIKAN
1.	Suardi Lubis	Dr.	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
2.	Amir Purba	Ph.D	S1: UGM S2: UGM S3: USM-MALAYSIA	Publisistik Ketahanan Nasional Ilmu Komunikasi
3.	Nurbani	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
4.	Iskandar Zulkarnain	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
5.	Inon Beydha	Ph.D	S1: USU S2: UPM - Malaysia S3: USM - Malaysia	Ilmu Komunikasi <i>Regional Planning</i> <i>Community Development</i> <i>Studies</i>
6.	Syafruddin Pohan	Ph.D	S1: UNTAG S2: UI S3: USM – Malaysia	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
7.	Lusiana Andriani Lubis	Ph.D	S1: USU S2: USM – Malaysia S3: USM – Malaysia	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Ilmu komunikasi
8.	Mazdalifah	Ph.D	S1: USU	Ilmu Komunikasi

			S2: IPB S3: USM – Malaysia	Komunikasi Pembangunan Ilmu Komunikasi
9.	Dewi Kurniawati	Ph.D	S1: USU S2: USU S3: USM – Malaysia	Ilmu Komunikasi Studi Wilayah Ilmu Komunikasi
10.	Humaizi	M.A	S1: USU S2: UKM – Malaysia	Bahasa Inggris Ilmu Komunikasi
11.	Safrin	M.Si	S1: USU S2: UI	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
12.	Hendra Harahap	M.Si	S1: USU S2: UI	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
13.	H.r. Danandjaja	M.A	S1: UNPAD S2: UI	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
14.	Fatma Wardy Lubis	M.A	S1: USU S2: IAIN	Ilmu Komunikasi Komunikasi Islam
15.	Dayan	M.Si	S1: USU S2: IPB	Ilmu Komunikasi Komunikasi
16.	Yovita Sabarina Sitepu	M.Si	S1: UNPAD S2: UI	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
17.	Abdi Sitepu	M.SP	S1: UNPAD S2: USU	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
18.	Mukti Sitompul	M.Si	S1: USU S2: UNPAD	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
19.	Ruisini	M.A	S1: UGM S2: IAIN	Publisistik Komunikasi Islam
20.	Emilia Ramadhani	M.A	S1: USU S2: USM - Malaysia	Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi
21.	Haris Wijaya	M.Comm	S1: USU	Ilmu Komunikasi

			S2: USM – Malaysia	Screen Studies (Film, Television, Broadcasting).
--	--	--	--------------------	--

Dari latar belakang pendidikan staff pengajar atau dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara terdapat 15 orang dosen yang melaksanakan studi S1 nya di Ilmu Komunikasi FISIP USU, lalu 6 orang lainnya melaksanakan studi S1 nya di luar pulau Sumatera seperti UGM, UNTAG dan UNPAD. Setelah itu untuk studi S2 terdapat 5 orang dosen yang melanjutkan studinya di Universitas Indonesia, 4 orang di Universitas Padjajaran, 5 orang di Universitas yang ada di Malaysia, dan 7 lainnya melanjutkan studi S2 nya di UGM, IPB dan IAIN. Kemudian terdapat 9 dari 21 Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU yang telah menyelesaikan pendidikan S3. Ada 6 orang dosen yang melanjutkan studi S3 di USM-Malaysia dan 3 lainnya di UNPAD. Terdapat beberapa dosen yang mengambil fokus kajian tertentu pada saat melangsungkan studi, yang pertama adalah Amir Purba, Ph.D yang mengambil fokus kajian Publisistik pada saat melaksanakan studi S1 di UGM lalu melanjutkan S2 nya pada jurusan Ketahanan Nasional di UGM, yang kedua adalah Dra. Inon Beydha., Ph.D yang melaksanakan studi S2 dengan jurusan *Regional Planning* di UPM Malaysia lalu melanjutkan studi S3 dengan jurusan *Community Development Studies* di USM Malaysia, yang ketiga adalah Dra. Mazdalifah, M.Si, Ph.D yang melanjutkan studi S2 dengan fokus kajian Komunikasi Pembangunan di IPB. Kemudian yang keempat adalah Dra. Fatma Wardy Lubis, M.A yang mengambil studi S2 dengan fokus kajian Komunikasi Islam

di IAIN, kelima adalah Ruisini, MA yang menyelesaikan studi S1 dengan fokus kajian Publisistik kemudian melanjutkan studi S2 dengan fokus kajian Komunikasi Islam di IAIN, dan yang terakhir adalah Haris Wijaya, MA yang menyelesaikan studi S2 dengan fokus kajian *Screen Studies* di USM Malaysia.

4.2.3.2. Dosen Program Magister S2 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

No.	Nama Dosen Tetap	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, dan S3	Bidang Keahlian Untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1.	Suwardi Lubis	Guru Besar	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Komunikasi Komunikasi Komunikasi
2.	Badaruddin	Guru Besar	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Sosiologi Sosiologi Sosiologi
3.	Lusiana Andriani Lubis	Guru Besar	Ph. D	S1: USU S2: USM Malaysia S3: USM Malaysia	Publisistik Ketahanan Nasional Komunikasi
4.	Nurbani	Lektor Kepala	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Komunikasi Komunikasi Komunikasi
5.	Iskandar Zulkarnain	Lektor Kepala	Dr	S1: USU S2: UNPAD S3: UNPAD	Komunikasi Komunikasi Komunikasi
6.	Inon Beydha	Lektor Kepala	Dr	S1: USU S2: Universiti Putra Malaysia	Komunikasi Regional Planning

				S3: Universiti Putra Malaysia	Community Development Studies
7.	Amir Purba	Lektor Kepala	Ph. D	S1: UGM S2: UGM S3: USM Malaysia	Komunikasi Komunikasi Komunikasi
8.	Syafruddin Pohan	Lektor	Ph. D	S1: NTAG S2: UI S3: USM Malaysia	Komunikasi Komunikasi Komunikasi
9.	Mazdalifah	Lektor Kepala	Ph. D	S1: USU S2: IPB S3: USM Malaysia	Komunikasi Komunikasi Pembangunan Komunikasi
10.	Fikarwin Zuska	Lektor Kepala	Ph. D	S1: USU S2: UI S3: UI	Antropologi Antropologi Antropologi
11.	Dewi Kurniawaty	Lektor Kepala	Ph. D	S1: USU S2: USU S3: USM Malaysia	Komunikasi Studi Wilayah Komunikasi
12.	Humaizi	Lektor Kepala	Dr	S1: USU S2: UKM Malaysia S3: IAIN Medan	Bahasa Inggris Komunikasi Komunikasi
13.	Hendra Harahap	Lektor	Ph. D	S1: USU S2: UI S3: USM Malaysia	Komunikasi Komunikasi Komunikasi

Dari data pada tahun 2016, terdapat sebanyak 13 orang dosen di pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Dari 13 dosen terdapat 3 orang dosen yang sudah menjadi guru besar, yang pertama adalah Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS,

kemudian yang kedua adalah Prof. Dr. Badaruddin, MS dan yang terakhir adalah Prof. Lusiana Andriani Lubis, MA, Ph.D yang juga menjabat sebagai ketua jurusan pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Prof. Lusiana Andriani Lubis MA, Ph.D menyelesaikan studi S1 dengan fokus kajian Publisistik di USU kemudian menyelesaikan studi S2 dengan fokus kajian Ketahanan Nasional di USM Malaysia. Prof Lusiana merupakan lulusan Ilmu Komunikasi FISIP USU pada tahun 1989.

4.2.4 Kerja sama Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

4.2.4.1 Kerja sama dengan Instansi dalam Negeri

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja sama	Manfaat Kerja sama
1.	PT. Telkom (MOU Ditandatangani Tanggal 19-01-2015)	Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa	2015 – 2020	Mengembangkan institusi, meningkatkan program kerja di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI) MOU No. B685 / KW.II / 06 / 2014 dan 4937 / UN5.1R / KPM / 2014	Praktik Kerja Lapangan	2014 – 2019	Mengembangkan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, pemberian fasilitas layanan dan jasa perbankan
3.	PWI SUMUT (MOU ditandatangani tanggal 5 November 2015)	Seminar Pendidikan Jurnalistik	2015 – 2019	1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan PWI Sumut 2. Menambah Wawasan

				mahasiswa dan dosen di bidang media
4.	Bank Indonesia Wilayah Sumut (MOU ditandatangani tanggal 18 Juni 2014)	Praktik Kerja Lapangan	2014 – 2019	Mengembangkan institusi, meningkatkan program kerja di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat
5.	Kompas Gramedia (MOU ditandatangani tanggal 03 Juni 2014)	Praktik Kerja Lapangan	2014 – 2019	Mengembangkan institusi, meningkatkan program kerja di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
6.	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) MOU ditandatangani 26 Februari 2014	Penelitian	2015 – 2018	Mengembangkan institusi, meningkatkan program kerja di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
7.	TVRI (MOU ditandatangani tanggal 25 January 2012)	Riset Program Acara TVRI	2012 – 2017	1. Mengembangkan Jaringan Kerja sama khususnya dengan TVRI RI dan TVRI Sumut 2. Meningkatkan citra, kredibilitas program studi ilmu komunikasi dan dosen di bidang penelitian
8.	Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1 (MOU ditandatangani tanggal 28 Oktober 2013)	Praktik Kerja Lapangan	2013 – 2016	Mengembangkan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
9.	PT. Indosat (MOU	Praktik Kerja	2014 - 2015	Mengembangkan bidang

	ditandatangani tanggal 18 Oktober 2014)	Lapangan Mahasiswa		pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan program pelatihan lainnya.
10.	TVRI (MOU ditandatangani tanggal 25 January 2012)	Riset Program Acara TVRI	2012 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama khususnya dengan TVRI RI dan TVRI Sumut 2. Meningkatkan Citra, Kredibilitas Program Studi Ilmu Komunikasi dan dosen di bidang penelitian
11.	Paramadina	Seminar Pemanfaatan Situs Kementrian dan Lembaga untuk Pelayanan Kepentingan Publik	2012 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama 2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia staff pengajar
12.	LSPP	Program Pengembangan Jurnalisme Investigasi	2012 – 2013	Membantu Program Studi Ilmu Komunikasi untuk memasukkan, mengembangkan dan menyusun modul mata kuliah Jurnalisme Investigatif dalam revisi kurikulum

13.	Universitas Paramadina Jakarta	TOT Living Values Educational Progra,	2013 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama 2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia staff pengajar
14.	Biro Hukum Setdaprovsu	Seminar Public Speaking dan Pendekatan Marketing Sosial dalam Penyuluhan Hukum	2013 – 2013	Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pemerintah
15.	BKKBN SUMUT	Lomba Blog, Penulisan Kreatif dan Pidato Kependudukan	2013 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pemerintah 2. Memudahkan mahasiswa yang akan magang, praktek kerja lapangan
16.	LSPP	Program Pengembangan Jurnalisme SMS untuk Pelayanan Publik	2013 -2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama antara program studi Ilmu Komunikasi dan LSPP, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Undana Kupang, Ombudsman Sumut, SKPD Sumut, Ormas / NGO Sumut

				<p>2. Mengembangkan program advokasi berbasis jurnalisme warga di kota Medan</p>
17.	SPS	SPS Goes to Campus	2014 – 2014	<p>1. Mengembangkan jaringan kerja sama dnegan SPS 7Sumut</p> <p>2. Menambah wawasan mahasiswa dan dosen di bidang media</p>
18.	STAIN Malikussaleh Lhokseumawe	Kuliah Umum Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN	2014 – 2014	Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga
19.	AJI Medan	Talkshow Independensi dan Perspektif Media Dalam Pemberitaan Pilgub SUMUT 2013	2013 – 2013	<p>1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan PWI Sumut</p> <p>2. Menambah wawasan mahasiswa dan dosen di bidang media</p>
20.	BKKBN Prov SUMUT	Kegiatan Analisis dan Kajian Dampak Kependudukan	2013 – 2013	<p>1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pemerintah</p> <p>2. Memudahkan mahasiswa</p>

				yang akan magang, praktek kerja lapangan
21.	Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Wilayah SUMUT	Bimbingan Teknis Penyuluhan Hukum	2013 – 2013	Mengembangkan jaringan kerja sama
22.	Pemerintah Kabupaten Pak Pak Bharat	Workhsop Teknik Menulis Berita Bagi Wartawan	2013 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama dnegan pemerintah daerah 2. Memudahkan mahasiswa yang akan magang, praktek kerja lapangan di media ini 3. Meningkatkan citra lembaga, dosen dan lulusan di kalangan pemeritahan
23.	Metro TV	Metro TV Goes to Campus	2013 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan stasiun TV 2. Memudahkan mahasiswa yang akan magang, praktek kerja lapangan di media ini 3. Mengembangkan wawasan mahasiswa tentang dunia televisise

24.	Keasdepan Bidang Hukum, HAM, Aparatur Negara, dan Kominfo	FGD Revitalisasi Lembaga Penyiaran Publik TVRI	2014 – 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pemerintah 2. Penguatan dan pemberdayaan lembaga penyiaran publik di Sumatera Utara
25.	PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) MOU ditandatangani 28 Oktober 2013	Workshop Kehumasan	2013 – 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga swasta 2. Memudahkan mahasiswa yang akan magang, praktek kerja lapangan 3. Meningkatkan citra lembaga dosen dan lulusan di kalangan pemerintah 4. Meningkatkan kerja sama di bidang assessment, bidang konsultasi, bidang evaluasi, dan lain-lain

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU telah melakukan sebanyak 25 kerja sama dengan insitusi dalam negeri dimulai tahun 2013. Kerja sama dilakukan dengan tujuan salah satunya adalah untuk membantu Program Studi Ilmu Komunikasi untuk

memasukkan, mengembangkan dan menyusun modul mata kuliah Jurnalisme Investigatif dalam revisi kurikulum. Selain itu juga membantu mengembangkan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, serta pemberian fasilitas layanan. Kerja sama yang telah dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dengan institusi dalam negeri ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU jika ingin melaksanakan kegiatan praktik kerja nyata atau magang. Dapat dilihat jika Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU memiliki perhatian tersendiri terhadap kajian jurnalistik atau komunikasi massa dan media.

4.2.4.2 Kerja sama dengan Instansi Luar Negeri

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja sama	Manfaat Kerja sama
1.	Universiti Sains Malaysia MOU No: U2014019 & 1264/UN5.1.R/KPM/2013	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	2013 – 2018	Pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
2.	Partnership – USAID	- Jurnalisme Investigatif - Jurnalisme SMS	2012 – 2013	Membantu Program Stud Ilmu Komunikasi untuk memasukkan, mengembangkan dan menyusun modul mata kuliah Jurnalisme Invesitgatif dalam revisi kurikulum
3.	Universiti Putra Malaysia	Studi Banding	2014 – 2014	Sharing ilmu pengetahuan komunikasi baik bagi mahaiswa maupun staff pengajar Program

				Studi Ilmu Komunikasi
--	--	--	--	-----------------------

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU juga melakukan kerja sama dengan institusi luar negeri, sejak tahun 2012 tercatat sudah melakukan kerja sama dengan 3 institusi dari luar negeri. Kerja sama pertama dilakukan dengan Partnership-USAID dengan jenis kegiatan jurnalisme investigatif dan jurnalisme SMS, jangka waktu kerja sama yang dilakukan adalah selama setahun sejak tahun 2012 sampai tahun 2013 dengan tujuan untuk membantu program studi Ilmu Komunikasi untuk memasukkan, mengembangkan dan menyusun modul mata kuliah Jurnalisme Investigatif dalam revisi kurikulum. Kedua adalah kerja sama yang dilakukan dengan Universiti Sains Malaysia dengan jenis kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, jangka waktu kerja sama yang dilakukan adalah selama lima tahun sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 dengan tujuan untuk pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Lalu kerja sama terakhir dilakukan dengan Universiti Putra Malaysia dengan jenis kegiatan yaitu studi banding yang dilaksanakan oleh IMAJINASI sebagai himpunan Ilmu Komunikasi FISIP USU dibawah naungan Departemen Ilmu Komunikasi USU dengan tujuan sharing ilmu pengetahuan komunikasi baik bagi mahasiswa maupun staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi.

4.2 Data Skripsi Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

4.3.1. Skripsi Tahun 2009

No.	Bidang Kajian	QTY
1.	Komunikasi Massa	6
2.	Komunikasi Antar Budaya	4
3.	Komunikasi Pemasaran	3
4.	Periklanan	3
5.	Public Relations	2
6.	Komunikasi Organisasi	1
7.	Komunikasi Kelompok	1

No.	Metodologi	QTY
1.	Korelasional	9
2.	Deskriptif	9
3.	Studi Kasus	1
4.	Komparatif	1

Pada dekade tahun 2009 hanya terdapat dua puluh skripsi yang dapat diakses. Bidang kajian komunikasi massa adalah bidang kajian komunikasi yang paling banyak digunakan di dalam penelitian pada tahun 2009. Terdapat 6 penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi massa, 4 penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi antar budaya, 3 penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi pemasaran, 3 penelitian yang mengkaji mengenai periklanan, 2 penelitian yang mengkaji mengenai *public relations*, 1 penelitian mengkaji mengenai komunikasi organisasi dan 1 penelitian lagi mengenai komunikasi kelompok. Pada tahun 2009, masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai *public relations* yang pada saat itu *public relations* merupakan salah satu program studi di Departemen Ilmu

Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Pada periode ini terdapat 9 penelitian yang menggunakan metodologi korelasional, 9 penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif, kemudian 2 penelitian lagi menggunakan metodologi studi kasus dan komparatif.

4.3.2. Skripsi Tahun 2010

No.	Bidang Kajian	QTY
1.	Komunikasi Massa	51
2.	New Media	6
3.	Public Relations	6
4.	Komunikasi Pemasaran	1

No.	Metodologi	QTY
1.	Korelasional	34
2.	Deskriptif	12
3.	Analisis Wacana Kritis	4
4.	Analisis Framing	4
5.	Analisis Isi	1

Pada skripsi periode 2010 terdapat 51 skripsi yang melakukan penelitian mengenai kajian komunikasi massa, dari penelitian tersebut terdapat 34 penelitian yang menggunakan metode korelasional, 9 penelitian menggunakan metode deskriptif, selebihnya menggunakan analisis wacana, analisis framing dan analisis isi. Kemudian 10 dari 61 penelitian lainnya mengkaji mengenai *new media* dan *public relations*. Kajian yang masih menjadi pilihan terbanyak mahasiswa S1 Departemen Ilmu komunikasi FISIP USU dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi adalah komunikasi massa.

4.3.3. Skripsi Tahun 2011-2014

No.	Bidang Kajian	QTY
1.	Komunikasi Massa	82
2.	Public Relations	15
3.	Periklanan	4

No.	Metodologi	QTY
1.	Korelasional	42
2.	Deskriptif	20
3.	Analisis Framing	6
4.	Analisis Wacana	5
5.	Analisis Isi	10
6.	Semiotika	9

Pada periode 2011 – 2014 terdapat 82 penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi massa dan 15 lainnya mengkaji mengenai *public relations* dan periklanan. Di tahun 2013 program studi periklanan untuk pertama kali dibuka oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Namun sama seperti tahun-tahun sebelumnya, komunikasi massa masih menjadi kajian yang paling banyak digunakan. Dari 82 penelitian tersebut terdapat 42 jumlah penelitian yang menggunakan metodologi korelasional, 20 penelitian menggunakan metodologi deskriptif. 19 penelitian lainnya menggunakan metodologi analisis wacana, analisis *framing*, analisis semiotika, studi kasus, dan analisis isi.

4.2.4 Skripsi Tahun 2015 – 2017

No.	Bidang Kajian	QTY
1.	Komunikasi Massa	87
2.	Public Relations	15
3.	Periklanan	5
4.	New Media	4
5.	Jurnalistik	6

No.	Metodologi	QTY
1.	Korelasional	36
2.	Deskriptif	42
3.	Analisis Framing	8
4.	Analisis Semiotika	5
5.	Analisis Resepsi	7
6.	Komparatif	3
7.	Analisis Wacana	3
8.	Konstruktivis	5

Pada skripsi periode 2015 – 2017 terdapat 87 penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi massa, 28 lainnya mengkaji mengenai *public relations*, *new media*, jurnalistik, dan periklanan. dari 115 terdapat 42 penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif, 36 menggunakan metodologi korelasional, selebihnya menggunakan analisis *framing*, analisis semiotika, analisis resepsi, komparatif, analisis wacana, dan konstruktivis. Dari tahun 2009 – 2017 kajian yang dipilih mahasiswa S1 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dalam penelitian tugas akhir atau skripsi cenderung dengan kajian komunikasi massa yang tahun ke tahun selalu menjadi kajian terbanyak.

BAB V

PEMBAHASAN

1.1. Arah Kajian Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU berdasarkan Visi Misi dan Tujuannya

Berdasarkan dari visi dan misinya, Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU ingin menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang Jurnalistik, *Public Relations*, dan Periklanan yang mampu bersaing di tahun 2021. Secara abstrak hal ini dapat diasumsikan bahwa sampai pada tahun 2021 nanti kajian mengenai Jurnalistik, *Public Relation*, dan Periklanan akan menjadi fokus arah kajian Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Lepas dari bagaimana aplikasi nyata dari visi dan misinya dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat dan kerja sama dengan instansi.

Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU sebagai institusi pendidikan ingin mempersiapkan mahasiswa nya dalam bidang praktis maupun teoretis. Hal tersebut dapat terlihat dari tujuan yang telah Departemen Ilmu Komunikasi USU targetkan. Dalam bidang praktis hal ini sudah jelas dengan tujuannya untuk dapat membentuk mahasiswa yang siap masuk di industri. Sedangkan dalam bentuk teoretis Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU ingin menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan bidang kajian Jurnalistik, *Public Relations*, dan Periklanan.

Visi misi serta tujuan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU kemudian juga diterapkan pada praktik lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari data kerja sama yang

telah dilakukan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dengan Instansi dalam Negeri maupun Luar Negeri. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU telah melakukan kerja sama dengan 25 Instansi dalam Negeri. Kerja sama yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membantu Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU. Dari 25 kerja sama yang dilakukan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dengan Instansi dalam Negeri terdapat kecenderungan kerja sama dibidang jurnalistik.

Kemudian Departemen Ilmu Komunikasi USU juga melaksanakan kerja sama dengan Instansi Luar Negeri, berdasarkan data yang ada terdapat 3 Instansi Luar Negeri yang telah melakukan kerja sama dengan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Negara yang melakukan kerja sama dengan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU adalah Malaysia. Seperti kerja sama yang dilakukan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dengan Instansi dalam Negeri, kerja sama yang dilakukan dengan Instansi Luar Negeri pun memiliki kecenderungan kerja sama terkait kajian Jurnalistik.

Berdasarkan data yang ada, kerja sama yang telah dilakukan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU cenderung mengarah pada kerja sama mengenai kajian Jurnalistik. Hal tersebut selaras dengan visi misi serta tujuan Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU, berdasarkan data yang ada pembahasan dan kerja sama mengenai kajian *Public Relations* dan Periklanan tidak sebanyak komunikasi massa.

5.1.1 Kontribusi Pusat Kajian Komunikasi Massa (P2KM) terhadap Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU

P2KM didirikan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU untuk menangani pengkajian baik secara ilmiah dan praktis di bidang komunikasi massa. Didirikannya P2KM ini karena Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU menganggap perkembangan terkait komunikasi massa menjadi hal yang harus lebih dikaji. P2KM hingga saat ini sudah memiliki 2 produksi, yang pertama ialah Media Mahasiswa Pijar (mediapijar.com) dan yang kedua adalah Jurnal Ilmu Komunikasi “komunika” yang terbit dua kali dalam setahun. Media Pijar merupakan Lembaga Pers Mahasiswa yang berada dibawah naungan Laboratorium Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Media Pijar Didirikan pada tanggal 16 Juni 2012. Media Pijar ini bertujuan menghimpun dan membina bakat dan potensi mahasiswa ilmu komunikasi di bidang jurnalistik, sekaligus mengembangkan intelektualitas dan karakter diri yang berlandaskan nilai-nilai mora dalam tataran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Media Pijar memiliki fungsi sebagai wadah belajar dan berlatih mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki minat di bidang jurnalistik.

Selain itu, P2KM juga aktif melaksanakan berbagai diskusi dan seminar terkait kajian komunikasi massa. Melalui P2KM ini Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU memberikan ruang lebih untuk kajian komunikasi massa. Melalui P2KM ini juga semakin terlihat arah kajian komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU cenderung mengarah ke kajian komunikasi massa. Hal ini juga terjadi di

Universitas Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh Rokhman (2015) dalam penelitiannya bahwa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia juga memiliki pusat kajian mengenai komunikasi massa yang turut serta dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi di Universitas Indonesia. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan pusat studi kajian menjadi salah satu kontributor dalam mengembangkan sebuah kajian keilmuan dalam sebuah institusi.

5.2. Pendekatan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara

Filsafat ilmu merupakan awal pemikiran atas suatu ilmu yang menjadi tolak ukur bagaimana tercapainya suatu kebenaran didalam sebuah ilmu (Susanto, 1995). Filsafat memiliki beberapa pandangan didalamnya. Dengan mengetahui pandangan-pandangan yang terdapat didalam sebuah teori, maka hal itu akan menjadi tahap awal untuk dapat memahami teori tersebut. pandangan-pandangan yang memiliki kaitan dengan filosofis dibagi menjadi tiga bagian yaitu epistemologi yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan, ontologi yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang keberadannya, dan aksiologi yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang nilai (Littlejohn & Foss, 2001). Begitu juga dengan filsafat komunikasi yang merupakan suatu disiplin yang mengkaji mengenai pemahaman secara fundamental, metodologis, sistematis, analisis, kritis, dan holistik teori yang mencakup seluruh bagian menurut bidang, sifat, tatanan, tujuan, fungsi, teknik, dan peran (Effendy, 2003).

Dalam mencari sebuah kebenaran didalam suatu ilmu maka para peneliti menggunakan model-model penelitian atau yang disebut dengan paradigma (Moloeng, 2010). Pada umumnya paradigman merupakan sebuah struktur umum untuk teori dan metode dalam menjawab suatu pertanyaan (Neuman, 2013). Terdapat beberapa komponen didalam paradigma yang terdiri dari ontologi, epistemologi, metodologi, dan metode sebagai tempat semua komponen disatukan dan di eksplorasi (Scotland, 2012).

Menurut Crotty (dalam Scotland, 2012) Ontologi adalah suatu ilmu yang berkaitan atas pandangan terhadap suatu objek. Pandangan mengenai ontolgi memiliki fokus pada apa yang menjadi realitas. Seorang peneliti harus mampu memposisikan diri terhadap persepsi mereka mengenai bagaimana sebenarnya dan bagaimana hal-hal tersebut berjalan. Kemudian epistemologi merupakan pandangan yang berkaitan pada sifat dan bentuk pengetahuan.

Setiap paradigma berlandaskan pada pandangan-pandangan ontologi dan epistemologi nya karena ontologi dan epistemologi merupakan dua sudut pandangan yang saling berhubungan. Yang akhirnya setiap paradigma memiliki pandangan yang memang berbeda terkait dengan ontologi dan epistemologinya yang tercermin pada metodologi dan metodenya. Metodologi merupakan teknik dan prosedur yang spesifik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang dikumpulkan dapat kualitatif ataupun kuantitatif, sehingga sebuah paradigma menjadi hal yang sangat berguna didalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Scotland, 2012).

Terdapat tiga pembagian paradigma menurut pemikiran Neuman (2013) yang membagi paradigma atau pendekatan di dalam ilmu sosial yaitu *positivist social science*, *interpretive science*, dan *critical science*, dan *critical social science*. Masing-masing dari paradigma tersebut didasari oleh epistemologis dan perspektif teoritisnya masing-masing. Paradigma tersebut adalah positivisme, interpretif dan kritis.

Berdasarkan dari hasil yang ditemukan pada tesis mahasiswa program magister Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU pada tahun 2015-2017 terdapat kecenderungan menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat relatif, paradigma dalam konstruktivis di dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap positivis (Eriyanto, 2004).

Jika berdasarkan dari hasil kecenderungan metode penelitian yang digunakan oleh mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU pada tahun 2009, metodologi kuantitatif dan kualitatif memiliki jumlah yang hampir seimbang. Namun memasuki tahun 2010 telah terjadi perubahan dengan penggunaan metode-metode kuantitatif memiliki jumlah terbanyak daripada metode-metode kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih mengarah pada ilmu komunikasi di Amerika Serikat. Penelitian dengan paradigma positivis ini pertama kali dilakukan oleh para peneliti di Amerika Serikat (Littlejohn & Foss, 2009). Di tahun 2011-2014 penggunaan paradigma positivis dengan metode kuantitatif masih menjadi yang terbanyak namun tidak berbeda jauh dengan penggunaan paradigma non positivis dengan metode kualitatif

seperti yang terjadi di tahun 2010. Penelitian dengan metodologi kualitatif lebih mengarah kepada ilmu komunikasi Eropa yang penelitiannya lebih dipengaruhi dari pemikiran Marxis dan berpegangan pada metode kritikal (Littlejohn & Foss, 2009).

Memasuki tahun 2015-2017, penelitian dengan paradigma non positivis dengan metode kualitatif menjadi yang paling banyak digunakan, namun jumlahnya tidak terlalu jauh dengan kuantitatif. Berdasarkan keseluruhan data yang ada, penelitian dengan paradigma non positivis dengan metode kuantitatif cenderung lebih banyak digunakan daripada penelitian dengan metode kualitatif. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh judul-judul skripsi yang digunakan, terdapat kecenderungan skripsi yang membahas mengenai perspektif dari masyarakat terutama di bidang kajian Komunikasi Massa yang banyak membahas mengenai dampak media terhadap masyarakat. Penelitian tersebut juga menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan paradigma positivis dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Rokhman (2015) yang meneliti corak kajian Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia. Rokhman (2015) melihat perkembangan kajian Ilmu komunikasi di Universitas Indonesia dengan melihat karya-karya yang telah dihasilkan baik oleh dosen maupun mahasiswa serta kurikulum yang digunakan dari tahun ke tahun. Rokhman (2015) menjelaskan bahwa Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia pada awal berdirinya hingga tahun 2014 banyak mengalami fase perkembangan kajian seperti pada tahun 90an yang lebih mengarah pada penggunaan paradigma positivis, pemilihan fenomena

media sebagai objek penelitian. Kemudian pada tahun 2000an, di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia banyak melakukan penelitian dengan menggunakan paradigma non positivis yakni paradigma kritis dan konstruktivis. Untuk melihat perkembangan kajian Ilmu Komunikasi di sebuah institusi dapat dilihat dari kurikulum, skripsi, tesis maupun karya tulis dosen pada institusi terkait.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan untuk menggambarkan dan melihat sebuah perkembangan kajian keilmuan seperti tema-tema kajian, paradigma, dan metode dalam sebuah institusi pendidikan, peneliti dapat melihat dan merujuk pada karya-karya dari mahasiswa dan karya-karya dari dosen yang ada, bahkan dapat juga dengan melihat kurikulum yang disajikan dalam setiap periode pengajaran. Seperti yang peneliti lakukan dalam melihat perkembangan atau jejak kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.

5.3.Fenomena Komunikasi Lokal Di Sumatera Utara

Tidak dapat dihindari bahwa fenomena-fenomena komunikasi lokal juga memiliki pengaruh terhadap kajian Ilmu Komunikasi. Salah satu fenomena yang terjadi ialah pada tahun 2000-an mengenai peralihan media cetak menjadi media online di Kota Medan. Kondisi pada tahun 2000-an di kota Medan media online berhasil menjadi trend dikalangan masyarakat. Hal tersebut membuat media-media cetak yang ada di kota Medan harus dapat beradaptasi terhadap peralihan tersebut. Fenomena ini kemudian diangkat menjadi penelitian oleh salah satu mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU mengenai media cetak harian waspada dan harian analisa di

kota Medan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa harian waspada dan harian analisa yang merupakan media cetak yang cukup tua di Sumatera Utara sejauh ini masih beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang ada. Media online yang mereka gunakan belum menjadi media utama untuk memuat berita yang mereka buat pada saat itu namun harian waspada dan harian analisa memandang optimis keberlangsungan media cetak di Indonesia termasuk di kota Medan. Untuk menghadapi hal tersebut, harian waspada dan harian analisa juga mempersiapkan konvergensi media online sebagai model pengelolaan media online yang mereka miliki.

5.4. Temuan Lain

5.4.1. Kecenderungan Latar Belakang Pendidikan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai latar belakang pendidikan dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU terlihat bahwa 16 dari keseluruhan dosen ilmu komunikasi yang ada menyelesaikan studi S1 nya di USU. Hal ini diasumsikan terjadi dikarenakan faktor geografis Universitas Sumatera Utara yang terletak di luar Pulau Jawa sehingga membuat mobilitas sumber daya pengajar lebih banyak berasal dari institusi daerah asal atau terdekat yaitu Universitas Sumatera Utara. Hal ini juga didukung dengan berdirinya pendidikan sarjana ilmu komunikasi USU yang sudah ada sejak tahun 1983 sehingga akses untuk menempuh pendidikan Ilmu Komunikasi

tidak mesti ke Pulau Jawa seperti ke Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran atau Universitas Gadjah Mada.

Berbeda jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan S2 dari dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU. Latar belakang pendidikan S2 dari dosen Ilmu Komunikasi USU lebih beragam. Banyak dari dosen Ilmu Komunikasi USU yang menempuh pendidikan S2 Ilmu Komunikasi di luar Universitas Sumatera Utara. Hanya ada 1 dari keseluruhan dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU yang menempuh pendidikan magister ilmu komunikasi di Universitas Sumatera Utara, sedangkan pengajar lainnya menempuh pendidikan magister Ilmu komunikasi di UI, UNPAD, UGM, IPB, dan Malaysia. Hal ini disebabkan karena memang pendidikan magister ilmu komunikasi FISIP USU baru didirikan pada tahun 2011, sehingga dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU lebih banyak menempuh pendidikan magister di luar kota Medan.

Temuan menarik lainnya dari keseluruhan dosen terdapat 5 orang dosen yang menempuh studi magister Ilmu Komunika di Malaysia. Hal ini diasumsikan karena secara faktor geografis letak Malaysia yang lebih dekat dengan Kota Medan daripada harus ke pulau Jawa sehingga dimungkinkan menjadi preferensi untuk melanjutkan studi ke Malaysia. Hal ini juga didukung dengan terbangunnya kerja sama yang dilakukan oleh pihak Departemen Ilmu Komunikasi USU dengan kampus yang ada di Malaysia.

Lebih jauh lagi, berdasarkan data yang peneliti dapatkan terdapat 7 pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP yang sudah menempuh pendidikan doktoral.

Ada 3 dari 7 dosen yang menempuh pendidikan S3 nya di UNPAD, dan 4 dosen lainnya menempuh pendidikan doktoral di Malaysia. Tidak terdapatnya dosen yang menempuh pendidikan S3 di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU dikarenakan memang Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU sampai sekarang ini per 2018 belum memiliki Program Doktor Ilmu Komunikasi.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Perkembangan kajian suatu ilmu dapat dilihat dari berbagai sudut, diantaranya berdasarkan kecenderungan sebuah tema penelitian, penggunaan paradigma penelitian, dan penggunaan metode penelitian atau kurikulum yang ada. Berdasarkan hasil pembahasan terhadap perkembangan kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU mengalami beberapa fase perkembangan mulai dari penggunaan paradigma positivis dan paradigma non positivis serta kajian-kajian yang cenderung pada kajian komunikasi massa. Departemen Ilmu Komunikasi USU juga memiliki beberapa tokoh yang turut serta dalam perkembangan ilmu komunikasi FISIP USU namun nama mereka tidak begitu dikenal di pulau jawa dikarenakan letak geografis antara Sumatera dan Jawa. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU juga semakin memperlihatkan fokus lebih terhadap kajian Komunikasi Massa, hal tersebut bukan hanya terlihat dari kecenderungan tema tetapi juga dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU.

6.2 Preposisi

Preposisi yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dapat dilihat melalui karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika dalam sebuah institusi seperti karya skripsi mahasiswa, serta karya penelitian mahasiswa dan dosen.
2. Perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dapat dilihat melalui kurikulum pengajaran yang dirancang oleh sebuah institusi.
3. Perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dapat dilihat melalui kerja sama yang dijalin dengan institusi dalam maupun luar negeri.

6.3 Saran

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti tidak mendapatkan data kurikulum yang digunakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU, sehingga peneliti tidak dapat lebih memperkaya data dan konsep analisis yang digunakan. Kemudian peneliti juga mendapatkan keterbatasan dalam menggali latar belakang pendidikan Dosen yang mengajar di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU sehingga peneliti tidak dapat melihat pengaruh-pengaruh yang lebih spesifik dalam perkembangan kajian Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU.

Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan para peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan minat penelitian. *Pertama*, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperdalam beberapa data

komprehensif perjalanan Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara hingga saat ini misalnya meneliti mengenai *background* pendidikan dari dosen-dosen yang mengajar di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU yang nantinya akan dapat melihat pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh para Dosen dalam perkembangan kajian ilmu komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU.

Kedua, peneliti selanjutnya dapat melihat pengaruh adanya beberapa dosen yang melanjutkan studi ke malaysia dan kerja sama dengan pihak malaysia. *Ketiga*, peneliti selanjutnya dapat melihat pengaruh kerjasama dengan pihak eksternal baik itu organisasi pemerintah atau non pemerintah yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi USU. *Keempat*, peneliti selanjutnya juga dapat melihat sebaran alumni Departemen Ilmu Komunikasi USU berkarir di bidang apa saja. *Kelima*, peneliti selanjutnya juga dapat menggali data terkait upaya pengembangan ilmu yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi USU melalui lokakarya kurikulum, seminar dan konferensi yang dilesenggarakan. Terakhir, diharapkan juga ada penelitian lanjutan yang mengkaji jejak Ilmu Komunikasi di Pulau Sumatera seperti di Universitas Andalas, Universitas Lampung, Universitas Riau dan Universitas lainnya di Pulau Sumatera agar dapat lebih memetakan arah kajian Ilmu Komunikasi di pulau Sumatera tidak hanya berfokus di Pulau Jawa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni. (2004). *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*. Solo: Tiga Serangkai
- Arneson, P. (2007). *Perspective on Philosophy of Communication*. West Lafayette: Pardue University Press.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006) Using Thematic Analysis: Overcoming Challenges and Developing Strategies for Effective Learning. *The Psychologist*, 26 (2), 120-123. ISSN 0952-8229
- Creswell. (2009). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed). Thousand Oaks: Sage Pub
- Effendy, O.U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O.U. (2006). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Eriksson, K. (2011). *Communication in Modern Social Ordering: History and Philosophy*. New York: The Continuum International Publishing Group.
- Fiske, J. (1990) *Introduction of Communication Studies* (2 ed). New York: Routledge.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardiman, F. B. (2009). *Kritik Ideologi*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardt, H. (2008). *Critical Communication Studies, History and Theory in America*. New York: Routledge.
- Hardt, H. (2011). *Critical Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Paradigma Amerika*.

- Dalam Subandy, I.S., & Iriantara Y. (Ter), Subandy, D.L.C. (Ed). Yogyakarta: Jalasutra.
- Hollander, E. (1981). *Teori Komunikasi Kritis. Pendidikan dan Perkembangan Komunikasi Massa Universitas Indonesia*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi Massa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Ibrahim, I.S. (2011). Kata Pengantar. *Critical Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Paradigma Amerika*. Dalam Subandy, I.S., & Iriantara Y. (Ter), Subandy, D.L.C. (Ed). Yogyakarta: Jalasutra
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi, Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (2009). *Teori Komunikasi: Theories of human communication 9th ed.*. (Hamdan, M.Y, Ter.), Jakarta: Salemba Humanika
- Mc Luskie. (2001). Ambivalence in the “New Positivism” for the Philosophy of Communication and Communicating Subject. Dalam Gudykunst, W. B. (Ed). *Communication Yearbook 24*. (255-266). Thousand Oaks: 2001
- Merton, K. Robert (2002). Insiders and Outsiders: A Chapter in the Sociology of Knowledge. *American Journal of Sociology*. 78 (1). 9-47.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. University Press.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Neuman, W.L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi 7*. Jakarta: Index
- Pandeleke, A. (2015). *Sosiologi Pengetahuan*. Malang: Diaspora Publisher
- Pendidikan Komunikasi Massa UI (1981). *Pendidikan dan Perkembangan Komunikasi Massa Universitas Indonesia*. Jakarta: Senopres.
- Radford, G. P. (1993). The Psychology of Communication or a Communicative Theory of Psychology? Reclaiming “communication” as the central mode of Explanation for Communication Studies. *Paper ditampilkan dalam konvensi*

tahunan asosiasi komunikasi kawasan timur ke 84 di Hotel Park Plaza, New Haven, CT Pada 29April-2Mei. Tersedia dalam
<http://filles.eric.ed.gov/fulltext/ED361750.pdf>

Ritonga, M.J. (2005). *Riset Kehumasan*. Jakarta : PT. Grasindo

Scotland, J. (2012). *Exploring the philosophical underpinnings of research: relating ontology and epistemology to the methodology and methods of the scientific, interpretive, and critical research paradigm. English Language Teaching*, 5 (9): 1-9.

Susanto, A. S. (1986). *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Binacipta

Swidder, A. & Arditi, J. (1994). The New Sociology of Knowledge. *Annual Reviews*. 20 (329), 305-329

Widjaja, H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

